

**IMPLEMENTASI METODE SAS (STRUKTUR ANALISIS SINTESIS)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS 1 MI RADEN PATAH LEBO MADIREDO KECAMATAN**

PUJON

SKRIPSI

OLEH

ISNAINIA FIRDA HARISMA

200103110079



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025



**IMPLEMENTASI METODE SAS (STRUKTUR ANALISIS SINTESIS)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS 1 MI RADEN PATAH LEBO MADIREDO KECAMATAN
PUJON**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh:

Isnainia Firda Harisma

NIM. 200103110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, "**Implementasi Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon**" oleh **Isnainia Firda Harisma** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

NIP. 197402282008011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes.

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE SAS (STRUKTUR ANALISIS
SINTESIS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I MI RADEN PATAH
LEBO MADIREDO KECAMATAN PUJON**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Isnainia Firda Harisma (200103110079)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

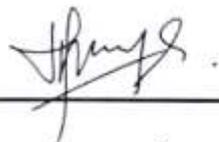
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Dwi Masi Widada, S.S., M.Pd
NIP. 198205142015031003

:



Anggota Penguji

Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP. 199302012023212039

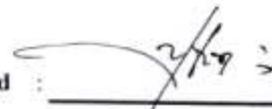
:



Sekretaris Penguji

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

:



Dosen Pembimbing

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 2 Juni 2025

Hal : Skripsi Isnainia Firda Harisma
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isnainia Firda Harisma
NIM : 200103110079
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Raden Patah Lembo Madiredo Kecamatan Pujon

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
NIP. 197402282008011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnainia Firda Harisma
NIM : 200103110079
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis)
dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lembo
Madiredo Kecamatan Pujon

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Juni 2025



Isnainia Firda Harisma
NIM. 200103110079

LEMBAR MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S. Al-Insyirah)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Skripsi ini dapat terselesaikan dan dipersembahkan kepada:

Orang yang paling tercinta dan tersayang, Bapak Achmad Rojikan, Ibu Masrifatul Fuziah, dan Suami Ahmad Zahroni dan tidak lupa mertua penulis Bapak Jinan dan Ibu Srianah yang telah memberikan peran penting dalam hidup penulis melalui usaha untuk memberikan yang terbaik. Terima kasih atas kasih sayang dan doa-doa yang selalu mengalir, sehingga penulis mampu mencapai titik ini. Kalian adalah sosok yang menginspirasi, selalu mendorong penulis untuk mengejar cita-cita. Sebagai bentuk ungkapan syukur dan penghormatan, skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian. Penulis berharap dapat terus melangkah bersama dalam perjalanan hidup ini, hingga saatnya penulis dapat membahagiakan dan menghargai semua pengorbanan yang telah kalian berikan.

Kepada Bapak Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai.

Kepada saudara dan teman-teman terdekatku yang selalu memberikan semangat, mendukung, dan membantu untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Dan terakhir untuk diriku sendiri, yang telah berjuang dengan sepenuh hati meski menghadapi banyak rintangan, aku persembahkan pencapaian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.” Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang dengan ajaran Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh staf.
4. Maryam Faizah, M.PdI selaku dosen wali selama menempuh pendidikan S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu, pemikiran, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
7. Kepala sekolah MI Raden Patah Lebo Madiredo Wardi Widodi, S.PdI. yang telah memberikan izin penelitian, dan Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd selaku guru kelas 1 yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua, Bapak Achmad Rojikan dan Ibu Masrifatul Fauziah yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, dan doa yang tak pernah henti kepada peneliti.
9. Suami, Ahmad Zahroni yang senantiasa mendukung, membantu dan memberikan suportnya kepada peneliti.
10. Kakakku tersayang, Wida Ainur Rofiqoh serta adikku Abu Yazid Albasthomi yang selalu memberikan semangat dan mensupport peneliti.
11. Rudad Ilaina Rohmah dan Anti Aldiana yang selalu membantu dan memberikan motivasi sampai proses penyusunan skripsi selesai.
12. Semua pihak yang lain yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, peran serta Anda sangat berharga.

Sebagai penutup, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berarti dalam pemikiran dan pengetahuan, tidak hanya bagi peneliti sendiri, tetapi juga bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama dalam dunia pendidikan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
خلاصة.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
B. Perspektif Teori dalam Islam	39
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44

B.	Lokasi Penelitian	45
C.	Kehadiran Peneliti	45
D.	Subjek Penelitian.....	47
E.	Data dan Sumber Data.....	47
F.	Instrumen Penelitian.....	48
G.	Teknik Pengumpulan Data	57
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	60
I.	Analisis Data	60
J.	Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		64
A.	Paparan Data	64
	1.Perencanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.....	64
	2.Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.....	72
	3.....Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.....	80
B.	Hasil Penelitian	88
	1.Perencanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.....	88
	2.Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.....	89
	3.Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.....	90
BAB V PEMBAHASAN		91
A.	Perencanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.....	91

B. Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.....	107
C. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon	121
BAB VI PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru.....	49
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Siswa Kelas 1	51
Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar Observasi.....	52
Tabel 3.4 Kisi-kisi Dokumentasi.....	56
Tabel 4.2 Perkembangan Membaca Permulaan Siswa.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 43

ABSTRAK

Harisma, Isnainia Firda. 2025. *Implementasi Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan, terutama pada usia dini. Di Indonesia, rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa kelas awal menjadi perhatian serius, karena hal ini dapat memengaruhi perkembangan akademik dan kognitif mereka di masa depan. Siswa yang tidak memiliki fondasi membaca yang kuat cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, agar siswa dapat belajar dengan lebih baik dan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon, (2) pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon, (3) Hasil evaluasi penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi di kelas, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data, digunakan triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa (1) Perencanaan penerapan metode SAS melibatkan penyusunan RPP yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan serta mencakup komponen penting dalam RPP atau modul ajar yang sejalan dengan kurikulum merdeka. (2) Pelaksanaan metode SAS mencakup pengkondisian siswa, apersepsi, penerapan metode SAS, evaluasi proses pembelajaran, dan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan. (3) Evaluasi hasil penerapan metode SAS menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dalam pembelajaran membaca permulaan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I yang mengalami kesulitan.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), Penelitian Kualitatif, MI Raden Patah

ABSTRACT

Harisma, Isnainia Firda. 2025. *Implementation of the SAS (Structure Analysis Synthesis) Method in Improving the Beginning Reading Skills of Grade 1 Students of MI Raden Patah Lebo Madiredo, Pujon District*. Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Reading ability is a basic skill that is very important in education, especially at an early age. In Indonesia, low reading ability among early grade students is a serious concern, because it can affect their academic and cognitive development in the future. Students who do not have a strong reading foundation tend to have difficulty understanding more complex subject matter. Therefore, an effective teaching method is needed to improve reading ability, so that students can learn better and more confidently. This study aims to describe: (1) Planning the application of the SAS (Structure Analysis Synthesis) method in improving the early reading ability of grade 1 students of MI Raden Patah Lebo Madiredo, Pujon District, (2) implementation of the application of the SAS (Structure Analysis Synthesis) method in improving the early reading ability of grade 1 students of MI Raden Patah Lebo Madiredo, Pujon District, (3) Evaluation results of the application of the SAS (Structure Analysis Synthesis) method in improving the early reading ability of grade 1 students of MI Raden Patah Lebo Madiredo, Pujon District.

This study applies a qualitative method with a descriptive approach, where data are collected through in-depth interviews with teachers and students, classroom observations, and documentation related to the learning process. Data analysis is carried out through several stages, namely reduction, presentation, and drawing conclusions. To check the validity of the data, triangulation is used, consisting of source triangulation and technique triangulation.

The findings of this study indicate that (1) Planning the implementation of the SAS method involves the preparation of lesson plans designed according to the characteristics and learning needs of students, so that they can meet the objectives set and include important components in the lesson plan or teaching module that are in line with the independent curriculum. (2) Implementation of the SAS method includes student conditioning, apperception, application of the SAS method, evaluation of the learning process, and reflection on the learning carried out. (3) Evaluation of the results of the application of the SAS method shows that the use of this method in early reading learning is effective in improving the reading skills of grade I students who experience difficulties.

Keywords: Reading Ability, SAS Method (Structure Analysis Synthesis), Qualitative Research, MI Raden Patah

خلاصة

هاريسما, إسنييا فردا. ٢٠٢٥. تطبيق أسلوب تحليل البنية والتركيب في تحسين مهارات القراءة لدى طلاب الصف الأول الابتدائي في مدرسة الإسلامية رادن فتاح ليو ماديريدو ، مقاطعة فوجان. برنامج إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الرسالة: الدكتور محمد زوباد نور اليقين، ماجستير في إدارة الأعمال.

القراءة مهارة أساسية بالغة الأهمية في التعليم، وخاصةً في المراحل الدراسية المبكرة. في إندونيسيا، يُشكل ضعف القراءة لدى طلاب الصفوف الأولى مصدر قلق بالغ، إذ قد يؤثر على نموهم الأكاديمي والمعرفي مستقبلاً. فالطلاب الذين يفتقرون إلى أساس قوي في القراءة غالباً ما يواجهون صعوبة في فهم المواد الدراسية الأكثر تعقيداً. لذلك، لا بد من اتباع أسلوب تدريس فعال لتحسين مهارات القراءة، ليتمكن الطلاب من التعلم بشكل أفضل وبتقنة أكبر. تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) التخطيط لتطبيق طريقة (التحليل الهيكلي والتوليف) في تحسين القدرة على القراءة المبكرة لدى طلاب الصف الأول في SAS (التحليل الهيكلي SAS مدرسة رادين باتاه ليو ماديريدو، مقاطعة بوجون، (2) تنفيذ تطبيق طريقة والتوليف) في تحسين القدرة على القراءة المبكرة لدى طلاب الصف الأول في مدرسة رادين باتاه ليو (التحليل الهيكلي والتوليف) في تحسين SAS ماديريدو، مقاطعة بوجون، (3) نتائج تقييم تطبيق طريقة القدرة على القراءة المبكرة لدى طلاب الصف الأول في مدرسة رادين باتاه ليو ماديريدو، مقاطعة بوجون.

تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي وصفي، حيث تُجمع البيانات من خلال مقابلات معمقة مع المعلمين والطلاب، وملاحظات صفية، وتوثيق متعلق بعملية التعلم. يُجرى تحليل البيانات عبر عدة مراحل، هي: الاختزال، والعرض، واستخلاص النتائج. وللتحقق من صحة البيانات، يُستخدم التثليث، الذي يشمل التثليث حسب المصدر والتثليث حسب التقنية

يتضمن إعداد خطط دراسية SAS تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) تخطيط تنفيذ طريقة مصممة وفقاً لخصائص واحتياجات التعلم لدى الطلاب، بحيث يمكنهم تلبية الأهداف المحددة وإدراج مكونات مهمة في خطة الدرس أو وحدة التدريس التي تتوافق مع المنهج المستقل. (2) يشمل تنفيذ وتقييم عملية التعلم، والتأمل في التعلم، SAS تكييف الطلاب، والإدراك، وتطبيق طريقة SAS طريقة أن استخدام هذه الطريقة في تعلم القراءة SAS الذي تم إجراؤه. (3) يُظهر تقييم نتائج تطبيق طريقة المبكرة فعال في تحسين مهارات القراءة لدى طلاب الصف الأول الذين يواجهون صعوبات (تحليل البنية التركيبية)، البحث النوعي، المدرسة SAS الكلمات المفتاحية: القدرة على القراءة، طريقة الابتدائية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Huruf

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
 أي = ay
 أو = û
 إي = î

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut survei Pusat Kurikulum dan Perpustakaan (2020), banyak siswa kelas satu yang mengalami kesulitan untuk mulai membaca. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% siswa yang lancar membaca pada akhir kelas satu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Metode pembelajaran yang umum digunakan di sekolah dasar saat ini seringkali berfokus pada pembelajaran mekanis, seperti pengenalan huruf dan pengulangan kata. Cara ini cenderung memberikan pengalaman yang kurang bermakna kepada siswa dan menurunkan motivasi membaca. Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan rasa percaya diri dalam membaca.¹ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan situasional ketika mengajar pembaca pemula.

Kemampuan membaca merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam menemukan suatu ide atau gagasan yang digunakan untuk mengetahui makna dari bacaan yang disampaikan penulis.² Setiap anak pasti memiliki kemampuan dalam membaca, baik rendah maupun

¹ Prayitno, J. (2019). *Dampak Pembelajaran Mekanis terhadap Motivasi Membaca Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(3), 123-135.

² Husna, I. (2021). *Strategi Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 5(2), 45-56.

tinggi. Umumnya anak kelas 1 masih kesulitan dalam membaca, sebagian besar masih berada ditingkat rendah atau bisa dikatakan dengan masa membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi siswa kelas 1 untuk dapat memahami pembelajaran diberbagai mata pelajaran. Kemampuan membaca siswa bisa menjadi tolak ukur dalam hasil belajar siswa, karena kemampuan membaca inilah yang akan menentukan bagaimana siswa akan mengetahui tentang pelajaran.³ Kemampuan membaca permulaan ini bisa dilanjutkan ke masa membaca lanjut jika dalam membaca permulaan ini siswa sudah bisa membaca dengan baik dan benar. Membaca permulaan ini biasanya berada ditingkat kelas bawah mulai dari kelas 1 sampai dengan 3 dan membaca lanjut ini bisa dilaksanakan pada kelas atas mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6.

Sebagai upaya guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu pada kegiatan belajar di dalam kelas, guru perlu menggunakan suatu cara. Cara yang digunakan itu disebut metode belajar.⁴ Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis). Metode ini mengajarkan siswa untuk menganalisis komponen-komponen kecil dalam membaca, seperti huruf dan suku kata, sebelum

³ Sukardi, S. (2021). *Pentingnya Literasi Awal dalam Pendidikan Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 15-25.

⁴ Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (2021): 63–75.

menyintesisnya menjadi kata atau kalimat utuh.⁵ Dengan pendekatan bertahap ini, siswa diharapkan dapat memahami hubungan antara elemen-elemen dalam membaca secara lebih mendalam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) adalah pendekatan yang digunakan dalam pengajaran membaca permulaan, khususnya untuk siswa kelas 1 SD. Metode ini menggabungkan dua proses utama, yaitu analisis dan sintesis untuk membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan membaca dengan lebih efektif.⁶ Dalam proses analisis siswa diajarkan untuk menganalisis kata dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil seperti huruf dan suku kata, kemudian siswa juga diajarkan untuk mengidentifikasi huruf dan bunyi yang menyusun kata sehingga mereka dapat memahami bagaimana kata dibentuk, dan yang terakhir siswa belajar mengenali pola dalam kata seperti awalan, akhiran, dan suku kata. Setelah proses analisis siswa masuk dalam proses sintesis, yaitu siswa mulai menggabungkan huruf dan suku kata untuk membentuk kata utuh.⁷ Proses ini melibatkan penggabungan elemen-elemen kecil menjadi satu kesatuan yang bermakna. Siswa kemudian melanjutkan untuk membentuk kalimat dari kata-kata yang telah mereka pelajari, sehingga

⁵ Fatimah, N. (2020). *Analisis dan Sintesis dalam Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Literasi, 5(2), 40-50.

⁶ Rukmini, D. (2018). "Pengaruh Metode SAS terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal". Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45-56

⁷ Widiastuti, E. (2019). "Analisis Penerapan Metode Struktur Analisis Sintesis dalam Pembelajaran Membaca". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 102-110.

mereka dapat memahami konteks penggunaan kata dalam kalimat yang lebih besar.

Proses pembelajaran metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) diawali secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf ke suku kata lalu ke kata dan akhirnya kalimat.⁸ Kemudian melibatkan siswa dalam aktivitas yang menyenangkan seperti permainan membaca untuk menjaga minat dan motivasi mereka. Dan yang terakhir menggunakan buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa berisikan teks sederhana dan gambar untuk membantu pemahaman.

Guru kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan beberapa siswa dikelas 1, sudah menerapkan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis).⁹ Metode ini dilakukan dengan tanpa mengeja. Dalam penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Setelah guru menyusun perencanaan, dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) yang diawali dengan siswa dikenalkan huruf-huruf dilanjutkan dengan pengenalan suku kata, siswa merangkat suku kata menjadi sebuah kata, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dapat menjadi alternatif dalam membantu

⁸ Rukmini, D. (2018). "Pengaruh Metode SAS terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56.

⁹ "Wawancara dengan Kiki Selaku Guru Kelas 1 di MI Raden Patah Lebo Madiredo, Tanggal 3 November 2024,".

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.

Berdasarkan fakta hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Raden Patah Lebo Madiredo, tingkat kemampuan membaca siswa kelas 1 rata-rata tergolong masih rendah. Masih sekitar 70% siswa kelas 1 yang belum bisa membaca. Siswa masih kesulitan dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata dalam bacaan. Siswa belum lancar dalam melafalkan kata-kata dengan tepat, dan siswa juga belum mampu memahami makna dari bacaan sederhana.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam membaca akibat rendahnya minat baca, tingkat kognitif anak, kemampuan memahami, mengingat juga dari kemampuan pengucapan fonologi yang rendah. Selain itu, banyak siswa yang lebih tertarik pada media digital seperti permainan dan media sosial, sehingga mereka cenderung mengabaikan buku. Selain itu, sebagian besar siswa tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah yang mengakibatkan mereka kurang terlatih untuk menghadapi teks yang lebih rumit di sekolah.

Kesulitan membaca permulaan dapat menjadi tantangan yang mengakibatkan kesenjangan antara keterampilan membaca siswa dengan prestasi belajarnya. Ciri-ciri siswa yang menghadapi kesulitan pada tahap membaca permulaan yaitu,¹⁰ (1) Tidak mengenal huruf, (2) Membaca secara lamban, (3) Membaca dengan teknik mengeja dan tidak mengeja dengan benar, (4) Sering melakukan pengulangan dalam mengeja, (5)

¹⁰ M.Pd. Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, ed. M.Pd. Dr. Hilmiati (Mataram: Sanabil, 2020).

Pemisahan kata tidak tepat, (6) Tidak memahami makna teks yang dibaca, (7) Intonasi tidak teratur.

Bahan ajar yang digunakan di sekolah juga berperan dalam masalah ini. Banyak buku teks yang dianggap tidak menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca. Penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan minat siswa dapat meningkatkan keinginan mereka untuk membaca. Namun, masih banyak di sekolah yang menggunakan bahan ajar yang sudah ketinggalan zaman dan tidak memenuhi kebutuhan siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran membaca sangat mempengaruhi kemampuan siswa. Metode tradisional yang berfokus pada hafalan dan pengulangan sering kali tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi. Dalam hal ini, metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) bisa menjadi solusi. metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) menekankan pada beberapa aspek yaitu analisis struktur kata, penggabungan elemen, peningkatan pemahaman konteks, pendekatan bertahap, aktivitas interaktif, penggunaan media pembelajaran, dan pengembangan keterampilan membaca yang kuat.¹¹

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan pada tanggal 1-3 november 2024, mendapatkan informasi yaitu guru kelas I di MI Raden Patah Lebo Madiredo menerapkan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa

¹¹ Widiastuti, E. (2019). "Analisis Penerapan Metode Struktur Analisis Sintesis dalam Pembelajaran Membaca". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 102-110.

kelas I yang mendapati kesulitan membaca permulaan. Metode tersebut dapat mempermudah siswa dalam proses mengenal huruf melalui suku kata, merangkai dan memahami kata, merangkai kata dijadikan kalimat sederhana.

Dalam mengajarkan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), siswa tidak diajarkan untuk mengeja. Sehingga siswa lebih mudah mengenal huruf dan menguasai kata-kata sederhana. Siswa terlihat antusias saat membaca menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis). Ketertarikan peneliti pada metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) yang telah digunakan guru kelas I untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa adalah guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Dalam proses penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Penelitian terkait tentang penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada membaca permulaan siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian oleh Silviana Rofidah,¹² Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG,¹³ dan Septiana Dwi Retnaningrum, dkk¹⁴

¹² Silviana Rofidah,” Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang.” (UIN Maliki Malang 2023)

¹³ Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta*” (UNY 2016)

¹⁴ Septiana Dwi Retnaningrum, dkk dengan judul “*Pembelajaran Kesadaran Fonemik dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan*

yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dapat meningkatkan keterampilan membaca. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini sangat penting guna mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian keterangan yang ada pada latar belakang, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.
3. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.
3. Mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif pada kemajuan ilmu pengetahuan, terutama pada pembelajaran membaca permulaan tingkat dasar. Dalam pengembangannya, juga bisa dijadikan acuan metode yang digunakan dalam pengajaran membaca permulaan pada siswa di tingkat SD/MI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan bisa dijadikan rujukan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan rujukan penelitian berikutnya bagi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pengembangannya, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa dalam menerapkan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) bagi MI Raden Patah Lebo Madiredo.
- c. Diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan acuan yang bermanfaat dalam mempelajari lebih lanjut tentang metode membaca permulaan yakni SAS (Struktur Analisis Sintesis).

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang sebelumnya. Melalui orisinalitas penelitian inilah akan terlihat perbedaan dan persamaan dari masing-masing penelitian. Dalam bagian ini peneliti menyajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Silviana Rofidah dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa pada Kleas 1 SDN Ketawanggede Malang”. Pada penelitian yang dilakukan Silviana Rofidah penelitian difokuskan dengan bagaimana penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Ketawanggede. Penelitian ini juga membahas kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis

permulaan siswa kelas 1 SDN Ketawanggede Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memperoleh data dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan analisis dokumen.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta”. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar membaca permulaan di SDN Bangunrejo 2 melalui metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan melalui 2 siklus dengan 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Ketiga, dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Septiana Dwi Retnaningrum, dkk dengan judul “Pembelajaran Kesadaran Fonemik dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Penelitian ini difokuskan dalam pengaruh pembelajaran fonemik dengan menggunakan metode struktural analisis sintesis (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental designs dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Designs.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Silviana Rofidah dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa pada Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang”.	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memperoleh data dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan analisis dokumen.	Penelitian terdahulu difokuskan dengan bagaimana penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Ketawanggede. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada hasil evaluasi penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan di MI Raden Patah Lebo Madiredo, dengan fokus pembelajaran di daerah pedesaan. 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang adaptif dan fleksibel, disusun berdasarkan kebutuhan siswa. 3. Memanfaatkan media pembelajaran yang sederhana tetapi efektif, termasuk penggunaan

			kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.	teknologi seperti QR Code, yang belum banyak diterapkan di penelitian lain. 4. Menunjukkan peningkatan signifikan
2	Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta”	Penelitian sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS (Struktur Analisis Sintesis)	Penelitian terdahulu dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan melalui 2 siklus dengan 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan,	5. Menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang mendalam tentang pengalaman guru dan siswa secara langsung.

			observasi, dan refleksi. Sedangkan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	
3	Septiana Dwi Retnaningrum, dkk dengan judul “Pembelajaran Kesadaran Fonemik dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1	Penelitian sama-sama membahas peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar membaca permulaan di SD N	Penelitian terdahulu dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental designs dengan jenis One-Group Pretest-	

	Sekolah Dasar”	Bangunrejo 2 melalui metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).	Posttest Designs. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	
--	----------------	---	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau ketidakjelasan makna. Ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini, diantaranya:

1. Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), merupakan metode membaca dengan cara terstruktur, dengan cara menganalisis informasi yang disajikan dalam teks, dan Menggabungkan informasi yang telah dibaca untuk membentuk pemahaman yang lebih luas.
2. Kemampuan membaca siswa, merupakan kemahiran atau kecakapan seorang anak atau siswa dalam memahami setiap gagasan atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks atau bacaan yang telah disesuaikan

dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan informasi atau makna dari isi bacaan yang diinginkan dengan baik dan benar.

3. Membaca permulaan, merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang biasanya diperkenalkan kepada anak-anak di usia dini, terutama di tingkat pendidikan dasar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam sistematika penulisan ini dideskripsikan dalam bentuk narasi dan tidak mengulangi penyajian daftar isi. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab satu meliputi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bab dua meliputi kajian pustaka, yang berisi kajian teori, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berpikir. Bab tiga meliputi metode penelitian, pada bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Bab 4 meliputi paparan data dan hasil penelitian, yang berisikan tentang deskripsi mengenai data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Bab 5 meliputi

pembahasan yang berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian dan temuan-temuan yang telah dilakukan kemudian dianalisis data temunya sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Bab 6 meliputi penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini akan membahas mengenai teori yang mendukung variabel dalam penelitian. Kajian teori ini mencakup tentang kemampuan membaca permulaan siswa, metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), prosedur atau langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), serta kelebihan dan juga kekurangan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam kegiatan pembelajaran.

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam membantu proses kegiatan belajar siswa.¹⁵ Kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Sebagai sebuah kemampuan membaca harus sering dilatih dan diulang. Kemampuan membaca juga merupakan salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Era sekarang ini, kemampuan membaca dapat menentukan kualitas manusia. Dengan membaca, seseorang dapat memiliki pengetahuan yang luas, bijaksana, dan memiliki

¹⁵ Zainuddin, M. (2014). *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak*. Surabaya: Karya Utama.

nilai lebih dibandingkan dengan orang yang tidak membaca atau hanya membaca bacaan yang tidak berkualitas.

Menurut Aulia 2011;37, mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk dimiliki anak, karena anak yang menyukai atau gemar dalam membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang tinggi. Selain itu, anak juga akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari apa yang dibaca.

Berdasarkan teori Konstruktivistik anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman.¹⁶ Teori ini menekankan pada peran aktif anak dalam membangun pemahaman mereka tentang membaca. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengonstruksi

Teori Kesadaran Fonologis atau *Phonological Awareness Theory* menekankan pentingnya kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan memanipulasi unit-unit suara dalam bahasa.¹⁷ Kesadaran fonologis adalah prediktor yang kuat untuk keberhasilan membaca permulaan. Guru dapat membantu siswa

¹⁶ Barlia, L. (2011). "Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi, dan Keraguan dalam Praksisnya". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).

¹⁷ Supriyadi, D. (2016). "Kesadaran Fonologis dan Kemampuan Membaca". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123-134

dengan memberikan aktivitas-aktivitas yang meningkatkan kesadaran fonologis mereka.

Membaca dapat diartikan dengan kegiatan menelusuri, memahami, dan mengeksplorasi berbagai simbol.¹⁸ Simbol itu dapat berupa rangkaian huruf dalam suatu tulisan atau bacaan dan juga gambar. Selain itu membaca juga dikatakan sebagai proses komunikasi yang berupa penangkapan dan pemahaman terhadap sejumlah pesan dalam bentuk tulisan. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis. Tujuan dari membaca yaitu agar anak dapat berkomunikasi secara lisan, meningkatkan pengetahuan, mengenal simbol-simbol, dan mempersiapkan kemampuan anak untuk membaca kedalam tahap yang lebih lanjut.

Kemampuan membaca yang dapat diajarkan pada tingkat dasar adalah membaca permulaan.¹⁹ Membaca permulaan merupakan suatu kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan. Kemampuan membaca yang diperoleh anak-anak akan menjadi dasar pembelajaran membaca

¹⁸ Zainuddin, M. (2014). *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak*. Surabaya: Karya Utama.

¹⁹ Zainuddin, M. (2014). *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak*. Surabaya: Karya Utama.

permulaan dikelas rendah. Membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk sekolah kelas 1 yaitu pada saat anak berusia sekitar 6 tahun sampai 7 tahun. Membaca permulaan pada sekolah dasar diajarkan pada tingkatan kelas rendah kelas I sampai kelas III.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Pada umumnya pengajaran membaca permulaan dikelas rendah atau kelas 1 dibagi menjadi 2 bagian yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku bisa dilaksanakan dengan cara menyimak cerita guru dan mengadakan tanya jawab langsung serta memperhatikan gambar. Membaca dengan permulaan dengan buku bisa dilaksanakan dengan cara menyimak kata dan kalimat yang ada dalam buku atau mengenal huruf dan lambang tulisan yang menarik.

Siswa kelas rendah diharuskan sudah mengembangkan kemampuan membaca awal sebelum ke tahap membaca lanjutan di kelas tinggi. Ada beberapa komponen diutamakan di tengah persiapan membaca permulaan, yaitu sebagai berikut: mengenali bentuk setiap huruf, mengenali istilah kebahasaan, dan kecepatan membaca. Tahap membaca permulaan mengharuskan siswa dapat mengucapkan bunyi tulisan yang disajikan. Siswa diharuskan

mampu memahami makna atau melisankan teks tertulis dan membaca dengan lancar.²⁰

Dapat disimpulkan, Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengenali, memahami, dan melafalkan huruf serta kata-kata dalam teks. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa terutama di tahap awal pendidikan, karena menjadi fondasi untuk pengembangan keterampilan membaca yang lebih lanjut. Dengan menguasai kemampuan ini, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan literasi yang akan mendukung proses belajar mereka di masa depan.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca memiliki tujuan utama memperoleh informasi atau pesan-pesan dalam sebuah teks tertulis serta bertujuan memahami makna dari teks tertulis. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Tujuan dari membaca permulaan ialah siswa mampu memahami dan membaca lancar.

Adapun tujuan dari membaca secara umum yaitu:

- 1) Membaca bertujuan untuk memahami dan mencerna informasi yang disampaikan dalam teks.
- 2) Melalui membaca, individu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang berbagai topik.

²⁰ Dr. Muammar, Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar, 2020.

- 3) Membaca mendorong pembaca untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi.
- 4) Membaca membantu dalam pengembangan kosakata dan pemahaman tata bahasa.

Tujuan membaca permulaan mencakup beberapa aspek penting yang mendukung perkembangan keterampilan literasi anak. Berikut adalah beberapa tujuan utama membaca permulaan:

- 1) Membantu siswa mengenali huruf, suara, dan kata-kata dasar, yang merupakan langkah pertama dalam proses membaca.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan menginterpretasikan makna sederhana dari teks yang dibaca.
- 3) Mendorong anak untuk mengenali hubungan antara suara dan huruf, yang merupakan dasar keterampilan membaca yang lebih lanjut.
- 4) Menciptakan minat dan kecintaan terhadap membaca sejak dini, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- 5) Membantu siswa merasa percaya diri dalam kemampuan membaca mereka, yang penting untuk keberhasilan akademis di masa depan.
- 6) Mengajarkan siswa untuk mulai berpikir kritis tentang teks, termasuk mengajukan pertanyaan dan membuat prediksi.
- 7) Mendorong interaksi antara siswa, guru, dan orang tua melalui kegiatan membaca, yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi.

Tujuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (struktur Analisis Sintesis) untuk kelas rendah atau kelas 1 SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Kemampuan Membaca: Membantu siswa mengenali dan memahami kalimat sebagai kesatuan, sehingga mereka dapat membaca dengan lebih lancar.
- 2) Pengenalan Struktur Bahasa: Memperkenalkan siswa pada struktur bahasa melalui analisis kalimat, kata, suku kata, dan huruf.
- 3) Meningkatkan Daya Ingat: Dengan menirukan kalimat yang dibaca guru, siswa dapat meningkatkan kemampuan memori dan daya ingat mereka terhadap bahasa.
- 4) Membangun Kepercayaan Diri: Memberikan pengalaman membaca yang positif, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan membaca mereka.
- 5) Pengembangan Keterampilan Berbahasa: Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam komunikasi lisan dan tulisan, sehingga meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.
- 6) Membentuk Kebiasaan Membaca: Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini, yang dapat berlanjut hingga jenjang pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah melatih siswa agar menguasai

keterampilan membaca seperti mengenal, memahami, membaca teks untuk dijadikan landasan ke tingkat membaca selanjutnya.

c. Manfaat Membaca Permulaan

Membaca memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan individu, terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Saat seseorang membaca, mereka tidak hanya mendapatkan informasi baru, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Proses ini memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan komunikasi, sehingga seseorang dapat mengekspresikan ide dan pendapat dengan lebih jelas.

Berikut adalah beberapa manfaat membaca:

- 1) Meningkatkan pengetahuan. Membaca memberikan akses kepada informasi dan pengetahuan baru, memperluas wawasan tentang berbagai topik.
- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Membaca mendorong pembaca untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan.
- 3) Meningkatkan kosakata. Dengan membaca berbagai jenis teks, pembaca dapat memperkaya kosakata dan memahami penggunaan kata-kata dalam konteks.
- 4) Meningkatkan kemampuan komunikasi. Membaca membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara dan menulis yang lebih baik, karena pembaca terpapar pada berbagai gaya dan struktur bahasa.

Adapun manfaat membaca permulaan sebagai berikut:

- 1) Membaca permulaan membantu anak mengenali huruf dan kata-kata dasar, yang merupakan fondasi untuk kemampuan membaca yang lebih lanjut.
- 2) Anak-anak belajar memahami makna sederhana dari teks, sehingga mereka dapat mulai mengaitkan kata-kata dengan konsep.
- 3) Melalui pengalaman positif dalam membaca permulaan, anak-anak cenderung lebih tertarik untuk membaca lebih lanjut.

Manfaat membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk anak kelas 1 SD/MI sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman antara huruf, suku kata, dan kata
- 2) Mengasah keterampilan membaca mereka secara sistematis, mulai dari huruf hingga kalimat.
- 3) Pengembangan kosakata
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri
- 5) Membuat membaca menyenangkan

2. Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis)

Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) adalah pendekatan yang dirancang untuk pembelajaran membaca dan menulis bagi siswa di

kelas awal SD.²¹ Dalam praktiknya, metode ini mengikuti langkah-langkah operasional yang berurutan, yaitu: pertama, struktural yang menampilkan keseluruhan teks; kedua, analisis yang melibatkan proses penguraian informasi; dan ketiga, sintesis yang menggabungkan kembali informasi tersebut menjadi bentuk struktural yang semula. Metode SAS berlandaskan beberapa prinsip, yaitu prinsip lingustik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya yakni kata, suku kata, dan fonem atau huruf-huruf (Setyani dkk, 2012).

Metode SAS berdasar pada teori gestalt, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna dari pada jumlah bagian-bagiannya.²² Dalam penerapannya metode ini memperkenalkan kepada siswa beberapa kalimat untuk dibaca. Meskipun siswa belum mengenal huruf-huruf atau kata, siswa tetap diajarkan untuk membaca kalimat tersebut dengan cara menirukan ulang kalimat yang dibaca oleh guru. Selanjutnya satu diantara kalimat tersebut diambil dan digunakan sebagai contoh dari kalimat yang akan dianalisis. Kalimat-kalimat tersebut diuraikan atas kata, suku kata, huruf-huruf. Sesudah siswa mengenal huruf-huruf, barulah huruf-huruf tersebut dirangkaikan menjadi suku kata, suku kata

²¹ Widiastuti, E. (2019). "Analisis Penerapan Metode Struktur Analisis Sintesis dalam Pembelajaran Membaca". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 102-110.

²² Widyastuti, E. (2020). "Penerapan Prinsip Gestalt dalam Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 88-97. doi:10.1016/j.jipd.2020.01.004.

menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (Winihasih, 2005). Max Wertheimer (dalam Mahmud, 1990) menyatakan bahwa pola keseluruhan pengalaman lebih penting daripada bagian-bagiannya dalam menentukan arti dan penampakkannya, aliran ini disebut dengan gestalt.

Beberapa alasan yang mendasari metode SAS (Sabarti Akhadiah M.K, dkk., 1992/1993: 34) yaitu sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya bahasa itu ucapan, bukan tulisan.
- b. Unsur bahasa terkecil yang bermakna merupakan kalimat.
- c. Setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa lain.
- d. Pada waktu mulai bersekolah, setiap anak telah menguasai struktur bahasa ibunya.
- e. Bahasa ibu dikuasai siswa tanpa kesadaran tentang aturan-aturan dalam bahasa tersebut.
- f. Potensi dan pengalaman bahasa yang dimiliki oleh siswa perlu dikembangkan di sekolah.
- g. Melalui pendidikan di sekolah, siswa dilatih mencari dan memecahkan masalah.
- h. Setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas maupun membongkar sesuatu.

Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) sebagai berikut:

1) Merekam Bahasa Siswa

Untuk memperoleh bahan bacaan, guru dapat merekam bahasa yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses perekaman ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membaca, karena kalimat yang disajikan mencerminkan bahasa yang mereka gunakan sendiri (Muamar, 2020:40).

2) Apresiasi dan Motivasi Siswa

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tahap untuk mengapresiasi dan memotivasi siswa. Guru dapat membantu siswa dengan mengajak mereka mengamati sebuah gambar yang telah disediakan, serta mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan gambar tersebut.

3) Membaca Secara Struktural

Pada tahap ini, guru dapat menyiapkan gambar dan kartu kalimat, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan menulis kalimat sederhana dengan cara yang terstruktur.

Misalnya:

Ini buku

Ini buku Dina

Ini buku Diko

Ini buku Rina

4) Proses Analistik

Pada tahap analisis ini, guru dapat memecah sebuah kalimat yang tersedia menjadi kata-kata, kemudian kata-kata menjadi suku kata,

dan suku kata menjadi huruf. Melalui kegiatan ini, siswa dapat membaca mengikuti penguraian tersebut.

Misalnya:

Ini buku

Ini buku

I ni bu ku

I n I b u k u

5) Proses Sintesis

Tahap sintesis adalah proses menggabungkan kembali struktur lengkap sebuah kalimat ke bentuk aslinya. Guru dapat membimbing siswa dalam melakukan penggabungan ini, mulai dari huruf hingga susunan kata, sehingga membentuk kalimat yang utuh sesuai dengan unsur-unsur yang telah dipelajari.

Misalnya:

I n i b u k u

I ni bu ku

Ini buku

Ini buku

6) Membuat Kesimpulan

Dari kegiatan awal sampai akhir, guru dapat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan (Wardiyati, 2019:1085). Jadi kesimpulan tersebut dari tiga prosedur metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Secara utuh proses metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sebagai berikut:

Ini buku

Ini buku

I ni bu ku

I n i b u k u

I n i b u k u

I ni bu ku

Ini buku

Ini buku

Berikut ini kelebihan dari metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) menurut Sumahi dkk (2021:142)²³ dalam penerapannya:

- 1) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menganut prinsip linguistik. Prinsip linguistik merupakan prinsip yang sejalan dengan metode ini untuk memandang satuan terkecil dari bahasa yang bermakna untuk dapat dikomunikasikan yaitu kalimat. Pada metode ini kalimat disusun mulai dari kalimat utuh sampai huruf-huruf. Siswa akan dengan mudah mengikuti prosedur-prosedur metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini dapat cepat membaca dengan baik.
- 2) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) memanfaatkan bahasa sehari-hari yang familiar bagi siswa. Dengan menerapkan metode ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena bahasa yang digunakan sudah dikenal oleh siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka.

²³ Sumahi, A., Rahman, A., & Widiastuti, E. (2021). *Metode Pembelajaran Membaca Permulaan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

3) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menganut prinsip inkuiri. Prinsip inkuiri yaitu kegiatan mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuan siswa sendiri. Siswa dapat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Prinsip ini membantu siswa untuk mencapai keberhasilan belajar.

Berikut kekurangan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) menurut Muamar (2020:14)²⁴ dalam penerapannya:

1) Bagi guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dituntut untuk bersabar karena metode ini dalam pengajaran kepada siswa harus kreatif dan terampil.

2) Pada metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sarana yang digunakan harus dipersiapkan dengan matang.

3. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas antara guru dan siswa dengan berinteraksi untuk membantu siswa pada proses mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan, serta pembentukan sikap kepercayaan pada siswa. Pembelajaran adalah suatu proses dimana siswa dapat belajar dengan baik.²⁵ Sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal pada kegiatan belajar dan juga mengajar yang mencakup materi pembelajaran dalam

²⁴ Muamar, A. (2020). *Kritik dan Analisis Metode Pembelajaran Membaca: Pendekatan Struktur Analisis Sintesis*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

²⁵ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

serangkaian pertemuan yang digunakan patokan guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran lebih efektif dan efisien.²⁶

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP. Penyusunan RPP bertujuan untuk membantu guru mengatur pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan merumuskan indikator yang relevan dengan materi dan karakteristik siswa, pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat berlangsung dengan baik. Untuk penyusunan tujuan pembelajaran didasarkan pada indikator yang telah disusun sebelumnya.²⁷

Adapun komponen dalam RPP sebagai berikut:²⁸

- a. Identitas mata pelajaran, dalam identitas mata pelajaran terdapat topik materi dan alokasi waktu dalam pertemuan.
- b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah kriteria yang ditetapkan sebagai acuan untuk menentukan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam suatu mata pelajaran. Standar ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran.

²⁶ Rusydi Ananda and Amiruddin Amiruddin, "Perencanaan Pembelajaran," 2019

²⁷ Diah Vira Devinda, Retno Winarni, and Muhammad Ismail Sriyanto, "Implementasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Tema 8 Di Kelas I Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 11, no. 6 (2023): 67, <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77087>

²⁸ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, Pamekasan, 2019.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah bagian dari standar kompetensi yang lebih spesifik, merinci kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam tingkat tertentu. Kompetensi dasar biasanya menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai dalam satu topik atau tema pembelajaran.

d. Indikator

Indikator adalah pernyataan yang menjelaskan tanda atau bukti yang menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kompetensi dasar tertentu. Indikator memberikan gambaran yang lebih rinci tentang apa yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang merinci hasil yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan ini harus jelas, terukur, dan relevan dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.

f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah konten atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Materi ini mencakup informasi, konsep, dan keterampilan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

g. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah penjadwalan durasi yang ditentukan untuk setiap kegiatan pembelajaran. Ini mencakup waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi.

h. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan mengajak siswa berpartisipasi dalam proses belajar. Metode ini bisa bervariasi, seperti ceramah, diskusi, praktik, atau proyek.

i. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media ini dapat berupa buku, video, slide presentasi, alat peraga, atau teknologi digital yang memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa.

j. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini biasanya dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1) Pendahuluan

Pendahuluan adalah bagian awal dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki materi inti. Di sini, guru dapat menyampaikan

tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya, dan membangkitkan minat siswa.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah bagian utama dari proses pembelajaran di mana siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang mendukung pemahaman materi. Ini dapat mencakup diskusi, praktik, eksperimen, atau tugas kelompok, di mana siswa aktif belajar dan berinteraksi dengan konten.

3) Penutup

Penutup adalah bagian akhir dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk merangkum apa yang telah dipelajari. Di sini, guru dapat melakukan refleksi, memberikan umpan balik, dan menjelaskan langkah-langkah selanjutnya atau tugas yang harus dikerjakan siswa.

k. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes, kuis, observasi, atau penilaian proyek, untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

l. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Ini meliputi buku teks, artikel,

video, website, alat peraga, dan sumber daya lainnya yang relevan dengan materi yang diajarkan. Sumber belajar berfungsi sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

RPP pada kurikulum Merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya yang mengikuti format standar. Perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya terletak pada penyusunan modul ajar yang sebelumnya dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan pada guru dalam menyusun dan mengembangkan format RPP sesuai keinginan mereka. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan RPP adalah tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian.²⁹

4. Penerapan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam penerapan metode SAS (struktur Analisis Sintesis) pada membaca permulaan kelas 1 MI Raden Patah Lebo dilakukan dengan cara:

- 1) Guru membaca kalimat sederhana yang ada di papan tulis
- 2) Guru mengajak siswa untuk mengenali dan menyebutkan kata-kata dalam kalimat.

²⁹ Irmaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" 3, no. 1 (2023): 33–41.

- 3) Guru mengajarkan siswa untuk menguraikan suara dalam kata, mengenali huruf-huruf yang membentuk suku kata, suku kata membentuk kata.
 - 4) Mengajak siswa untuk menyusun kalimat baru menggunakan kata-kata yang telah dipelajari.
5. Evaluasi Membaca Permulaan

Evaluasi atau penilaian membaca permulaan dapat berupa cara tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Untuk mengevaluasi keterampilan membaca permulaan, guru perlu memahami dengan jelas tujuan dari kegiatan membaca permulaan tersebut. Tujuan membaca permulaan adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami teks yang dibaca serta mengungkapkannya dengan intonasi yang tepat, yang menjadi dasar bagi kemampuan mereka dalam membaca lebih lanjut.

Dalam pembelajaran membaca permulaan ketika guru melakukan evaluasi, misalnya dalam hal membaca kata, guru tentu membutuhkan data mengenai kemampuan membaca awal siswa. Data ini meliputi penyusunan instrumen penilaian, proses pengumpulan data, penentuan perolehan skor, penentuan nilai, dan hasil akhir yang menunjukkan apakah siswa berhasil dalam membaca permulaan atau tidak. Dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, perlu memperhatikan beberapa aspek evaluasi membaca permulaan. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) ketepatan dalam menyuarakan tulisan, (2) pelafalan yang wajar, (3) intonasi yang wajar, (4) kelancaran membaca, (5) kejelasan suara, siswa diminta untuk membaca dengan

suara nyaring. Dalam evaluasi ini, guru harus menyiapkan dan menyajikan berbagai kata atau bacaan.³⁰

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dari perspektif teori dalam Islam kemampuan membaca memiliki kedudukan sangat penting. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat ditekankan dan diwajibkan bagi setiap muslim. Membaca dan menuntut ilmu dianggap sebagai bagian dari beribadah kepada Allah SWT. Islam sangat mendorong umatnya untuk gemar membaca dan menulis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang pentingnya membaca dan menulis. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, yang tertuang dalam surah al-'Alaq ayat 1-5.³¹ Ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai dan mendorong umatnya untuk gemar membaca dan menulis. Adapun bunyi Q.S Surah al-'Alaq sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

³⁰ Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020

³¹ Masykur Masykur and Siti Solekhah, “Tafsir Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan),” *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.

Islam mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Hal ini didasarkan pada QS. Az-Zumar ayat 9,32 adapun ayat tersebut sebagai berikut:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩٣﴾

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Islam juga mewajibkan setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu. Hal ini didasarkan pada hadist Nabi yang menyatakan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Adapun hadistnya sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- «طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى
كُلِّ مُسْلِمٍ

³² Ibnu Katsir, I. (n.d.). *Tafsir Ibnu Katsir: Surah Az-Zumar Ayat 9*. Diakses dari TafsirWeb.

Artinya: “Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘Mencari ilmu sangat diwajibkan atas setiap orang Islam,’” (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan ayat-ayat dan hadist diatas dapat dijelaskan bahwa setiap orang diwajibkan untuk menuntut ilmu dan memperoleh pengetahuan bagi setiap muslim, terutama dalam belajar menulis dan membaca.³³ Membaca menjadi sarana dalam memperoleh pengetahuan, karena membaca merupakan pintu gerbang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang luas. Dengan membaca seseorang itu dapat memperluas wawasan dan mengembangkan potensi dirinya.

Selain itu, perintah untuk membaca yang tercantum dalam Al-Qur'an dapat diartikan sebagai mengeksplorasi seluruh informasi yang tersedia dipustaka atau, dalam konteks modern, dalam gerakan literasi yang semakin populer di era digital. Dengan demikian, membaca dalam pandangan Islam tidak hanya merupakan aktivitas intelektual semata, melainkan juga merupakan sebuah usaha spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan, dan membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

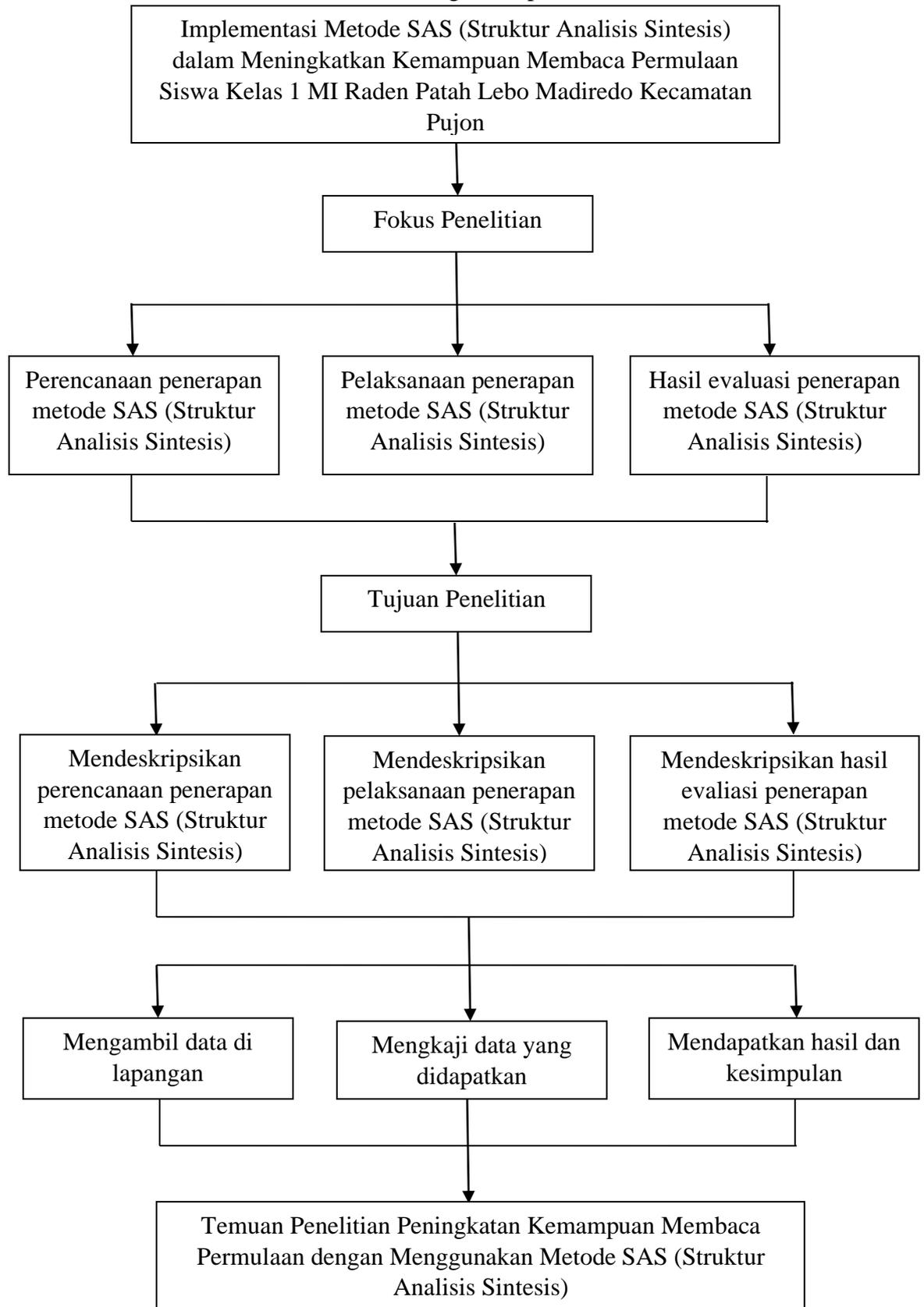
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah acuan dan landasan yang digunakan untuk mengarahkan jalan atau alur penelitian yang dapat membantu mendapatkan suatu konsep dengan matang yang selanjutnya dimanfaatkan

³³ Al-Mawardi, A. (2020). *Adab al-'Ilm wa al-Muta'allim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

untuk menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian. Kerangka berpikir pada penelitian “Implementasi Metode SAS (Struktur Analisis Singtesis) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon” adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo. Pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena fleksibilitasnya dalam mengumpulkan data.³⁴ Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi atau pengamatan, serta dokumentasi dalam memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dengan metode studi kasus dapat memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena atau kasus secara mendalam.³⁵ Ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi detail yang lebih dalam tentang kasus yang ada. Deskripsi yang mendalam dan holistik tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil evaluasi metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo diharapkan dalam penggunaan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus ini. Dengan demikian, peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena relevansi kasus tersebut dengan topik penelitian, kebutuhan

³⁴ Felisianus Efrem Jelahun, "Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif," 2022

³⁵ Miftahul Aulia Khoirun Nisya1, "Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Melalui Metode."

akan pemahaman yang mendalam, dan kemampuannya memberikan wawasan yang kontekstual dan berharga.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ini dilaksanakan di MI Raden Patah Lebo Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah terdapat permasalahan yang relevan dengan topik penelitian yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa. Sekolah tersebut juga sudah menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Lokasi tersebut cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mempermudah untuk melaksanakan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam jenis kualitatif ini oleh karena itu, peneliti dianjurkan untuk terjun secara langsung ke lapangan serta sebagai instrumen penelitian. Kehadiran peneliti berperan dalam pengambilan dokumen, wawancara, dan observasi lapangan, analisis data dan hasil penelitian berupa laporan. Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti di lokasi berfungsi sebagai alat penting. Kehadiran peneliti di lokasi berguna karena meningkatkan keinginan peneliti untuk berkomunikasi dengan sumber data untuk mendapatkan informasi yang mendukung fokus penelitian mereka. Dalam situasi ini, peneliti bertindak

sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian

Untuk mengeksplorasi data secara langsung, peneliti harus masuk MI Raden Patah Lebo Madiredo yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas MI Raden Patah Lebo Madiredo. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan tersebut peneliti perlu berinteraksi langsung kepada beberapa orang yang nantinya menjadi narasumber, sehingga kepercayaan mereka kepada peneliti yang datang ke sekolah dapat membantu mereka untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.

D. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling purposive (Tujuan), yaitu teknik yang digunakan untuk memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memilih guru kelas 1 dan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sebagai informan kunci. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari individu yang paling memahami dan mengalami fenomena yang diteliti.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus atau sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dapat beragam tergantung pada jenis penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri. Jadi, dalam penelitian ini guru dan 5 siswa kelas 1 menjadi informan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.

F. Data dan Sumber Data

Peneliti memperoleh data berupa informasi hasil wawancara, observasi, dan dikumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi berbentuk deskriptif dan narasi. Sumber data penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penerapan SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 yang menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam pembelajaran membaca permulaan dan siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang berupa berupa foto, rekaman, maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas I MI Raden Patah Lebo Madiredo.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian ini digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menyesuaikannya pada fokus masalah. Dalam memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian dan untuk meraih tujuan penelitian perlu adanya instrumen penelitian ini. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi. Beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang terjadi dilapangan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti perlu melakukan pengumpulan data, menganalisis, penafsiran data, dan menyusun instrumen baik berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber saat penelitian. Berikut instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Instrumen Wawancara

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Perencanaan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo	Membaca permulaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membaca permulaan siswa • Kesulitan siswa dalam membaca permulaan 	1-2
	Tindakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa • Guru membuat perencanaan dalam penerapan metode pembelajaran • Jadwal pembelajaran 	3-5
	Komponen RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan capaian pembelajaran • Menentukan tujuan pembelajaran • Menentukan materi pembelajaran • Menentukan alokasi waktu pembelajaran • Menentukan metode pembelajaran • Membuat media pembelajaran 	6-14

		<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sumber belajar • Menyusun tahapan pembelajaran • Menentukan evaluasi pembelajaran 	
Pelaksanaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengondisikan siswa dan cek kehadiran • Membaca do'a bersama sebelum pembelajaran • Penyampaian topik materi dan tujuan pembelajaran • Memotivasi siswa 	15-18
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) • Penggunaan media pembelajaran 	19-20
	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi pembelajaran • Refleksi pembelajaran • Berdo'a bersama sesudah pembelajaran 	21-23
Hasil evaluasi pelaksanaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis evaluasi pembelajaran • Aspek-aspek evaluasi pembelajaran membaca permulaan • Perkembangan/peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa 	24-26

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Siswa Kelas 1

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Pelaksanaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengondisikan siswa dan cek kehadiran • Membaca doa bersama sebelum pembelajaran • Guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran • Guru memotivasi siswa 	1-4
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan merangkai huruf menjadi suku kata • Membaca dan merangkai suku kata menjadi kata • Membaca dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana 	5-7
	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi • Refleksi pembelajaran • Berdoa bersama sesudah pembelajaran 	8-10
Hasil evaluasi pelaksanaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan huruf • Membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat • Kewajaran lafal 	11-16

MI Raden Patah Lebo Madiredo		<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran membaca • Kejelasan suara • Penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) 	
------------------------------	--	--	--

2. Instrumen Observasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) kelas 1 MI Raden	Kemampuan Membaca	Hasil penilaian awal semester kemampuan membaca siswa
	Tindakan guru dalam membantu siswa kesulitan membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat perencanaan dalam penerapan metode pembelajaran

<p>Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon</p>	<p>Komponen RPP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan capaian pembelajaran • Guru menentukan tujuan pembelajaran • Guru menentukan materi pembelajaran • Guru menentukan alokasi waktu pembelajaran • Guru menentukan metode pembelajaran • Guru membuat media pembelajaran • Guru menentukan sumber belajar • Guru menyusun tahapan pembelajaran • Guru menentukan evaluasi pembelajaran
<p>Pelaksanaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo</p>	<p>Kegiatan pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa dan cek kehadiran • Siswa terkondisikan • Guru Membaca do'a bersama siswa sebelum pembelajaran • Guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran • Guru memotivasi siswa

	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran • Guru membacakan kalimat sederhana • Siswa mengikuti guru membaca kalimat sederhana • Guru mengajak siswa menguraikan setiap huruf • Siswa menguraikan setiap huruf • Siswa menyusun suku kata dengan huruf • Siswa menyusun kata dengan suku kata • Siswa menyusun kata menjadi kalimat sederhana • Siswa membaca kalimat sederhana • Penggunaan media pembelajaran • Siswa bisa bekerja sama dengan sesama teman • Siswa aktif dalam pembelajaran • Siswa antusias dalam belajar membaca
--	---------------	---

	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran • Refleksi pembelajaran • Berdo'a bersama sesudah pembelajaran
Hasil evaluasi pelaksanaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat instrumen penilaian • Aspek-aspek evaluasi pembelajaran membaca permulaan • Kemampuan membaca permulaan siswa Kemampuan membaca permulaan siswa 2 • Kemampuan membaca permulaan siswa 3 • Kemampuan membaca permulaan siswa 4 • Kemampuan membaca permulaan siswa 5

3. Instrumen dokumentasi

Tabel 3.4 Kisi-kisi Dokumentasi

Indikator	Tersedia		Foto dokumentasi
	Ya	Tidak	
Dokumentasi hasil penilaian awal semester keterampilan membaca permulaan siswa			
Dokumentasi RPP			
Dokumentasi Sumber Belajar			
Dokumen hasil belajar/nilai siswa dalam penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam pembelajaran membaca permulaan			
Dokumentasi media pembelajaran			
Dokumentasi kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup			
Dokumentasi kegiatan wawancara			

H. Teknik Pengumpulan Data

57

Dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus teknik pengumpulan yang tepat adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang populer dan efektif dalam bidang penelitian, termasuk studi pendidikan, adalah wawancara. Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai sumber data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur karena metode ini memungkinkan fleksibilitas pada proses mengumpulkan data. Dengan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman, namun tetap memiliki keleluasaan untuk menambahkan atau mengubah pertanyaan sesuai dengan alur percakapan dan temuan yang muncul selama wawancara.³⁶

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas 1 dan lima siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Tujuan utama dari menggunakan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang mendalam dan rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan metode SAS (Struktur

³⁶ Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif," 2019.

Analisis Sintesis). Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan perspektif langsung dari para guru dan siswa yang terlibat.

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan berbagai alat untuk mendukung kegiatan wawancara. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh dan menyimpan hasil wawancara dengan baik, yang akan menjadi bukti bahwa wawancara dengan sumber data telah dilakukan. Alat yang digunakan oleh peneliti meliputi buku catatan untuk mencatat hasil wawancara yang relevan dengan topik permasalahan, serta perangkat perekam dan kamera berupa handphone.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dan berperan sebagai pengamat independen. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan, pencatatan, dan dokumentasi segala hal yang berkaitan dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetis) dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas 1. Dalam observasi ini peneliti juga mendapatkan beberapa data, data yang sudah diperoleh dari observasi lapangan terdiri dari kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sikap peserta didik yang dapat diamati oleh peneliti.

Observasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena beberapa alasan penting yaitu, observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara langsung dari situasi nyata tanpa intervensi

atau pengaruh subjektivitas, dengan observasi, peneliti dapat melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil evaluasi pelaksanaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetis). Tujuan utama menggunakan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetis) secara langsung di lapangan, melihat langsung bagaimana metode SAS (Struktural Analitik Sintetis) mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa dan mendokumentasikan hasilnya.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi untuk mendokumentasikan data terkait penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetis) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1. Dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan seperti catatan lapangan dan lain-lain. Beberapa hal yang akan didokumentasikan yaitu, proses wawancara, perencanaan pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetis), pelaksanaan pembelajaran menggunakan SAS (Struktural Analitik Sintetis), hasil evaluasi pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetis).

Tujuan menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan secara rinci semua kegiatan, dan perkembangan yang terjadi selama penerapan metode BMTM dengan suku kata.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Proses menyesuaikan data yang telah dikumpulkan dari penelitian dengan data aktual disebut keabsahan data. Tujuan dari keabsahan data adalah untuk memberikan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti melakukan uji keabsahan data untuk meyakinkan para pembaca bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Peneliti memperoleh keabsahan data melalui uji kredibilitas, yaitu dengan melakukan triangulasi sumber melalui wawancara dengan guru kelas I. Ini dilakukan untuk memadankan data mengenai penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), guna meningkatkan keterampilan membaca awal. Selanjutnya, peneliti menerapkan triangulasi teknik untuk memperkuat keabsahan data yang telah diperoleh. Langkah berikutnya melibatkan diskusi peneliti dengan sumber informasi untuk memastikan keseragaman data tanpa adanya perbedaan.

J. Analisis Data

Analisis data adalah langkah dalam penelitian yang mencakup penggalan dan pengorganisasian data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuan dari proses ini adalah agar data penelitian menjadi lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disajikan sebagai informasi yang relevan bagi masyarakat umum. Model Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai pemahaman menyeluruh, bertujuan untuk menemukan solusi

atau pemahaman permasalahan yang terdapat dalam penelitian ada 3 tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan istilah yang menggambarkan upaya peneliti dalam menyederhanakan data-data yang didapatkan dari lapangan. Hal ini dapat dicapai melalui observasi, wawancara, atau dengan mengakses berbagai dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang subjek penelitian, memudahkan proses pengumpulan data selanjutnya, dan menyediakan referensi yang mudah diakses saat diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk naratif, namun dapat berupa ringkasan, bagan dan sebagainya. Data tersebut dari hasil pengumpulan data dan dideskripsikan oleh peneliti dengan membuat teks, tabel, dan gambar. Penelitian ini menyajikan data terkait penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan komponen penting setiap penelitian yang mana dalam tahap ini peneliti menyusun rangkuman dari temuan penelitian dan menyimpulkan kesimpulan atau pengetahuan yang bisa diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dan

dianalisis. Penarikan kesimpulan ini bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui hasil akhir atau inti dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.

K. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan yang digunakan, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan menjadi kegiatan awal dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti harus memahami teknik dan metode penelitian terlebih dahulu, kemudian peneliti menentukan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan teori dan mendalami masalah penelitian. Selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian dan mengajukan kepada kepala sekolah MI Raden Patah Lebo Madiredo. Setelah mendapatkan izin untuk penelitian, peneliti menuju ke lokasi penelitian serta memilih informan untuk pengumpulan data. Selanjutnya peneliti berinteraksi dengan guru kelas 1 untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Hasil penelitian pra-lapangan atau tahap awal disertakan ke dalam bagian pendahuluan sebagai bahan dukungan tambahan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan pendekatan yang dipilih dan terlibat secara langsung di lokasi penelitian MI Raden Patah Lebo Madiredo khususnya kelas 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara diberikan kepada guru kelas 1, sementara observasi dan dokumentasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Setelah mendapatkan data, peneliti melanjutkan dengan tahap analisis data untuk menentukan apakah data yang telah diperoleh sudah mencukupi atau masih kurang.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian peneliti menganalisis data yang telah diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan. Hasil dari pengumpulan data akan digunakan pada proses analisis data. Setelah analisis data dilanjutkan dengan menyusun data menjadi sebuah laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

a) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 22 April 2025 mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon, diperoleh informasi bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa guru kelas 1 membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Guru menyusun RPP digunakan sebagai pedoman untuk memudahkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng selaku guru kelas 1 mengenai perencanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan, yaitu:

“... Saya membuat RPP untuk memudahkan ketika kegiatan pembelajaran, di RPP kan ada tahapan-tahapan dalam pembelajarannya.”³⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan oleh guru kelas 1 untuk memudahkan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025

proses kegiatan pembelajaran. Dalam RPP terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah RPP disusun sama seperti RPP pada umumnya akan tetapi beliau lebih menggunakan yang versi sederhana dari pembelajaran yang masuk jam pelajaran di kelas.

Peneliti melakukan pengamatan dan dokumentasi tentang komponen yang ada dalam RPP. Dalam RPP terdapat komponen identitas mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, topik pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁸ Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng tentang penyusunan RPP beliau menyatakan terkait komponen RPP:

“.... Dalam membuat RPP itu harus mencakup komponen-komponen penting seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, topik pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu juga menentukan langkah-langkah pembelajaran, karena dalam RPP ini kan menjadi acuan guru ketika proses pembelajaran.”³⁹

³⁸ “Observasi di kelas 1 MI Raden Patah, 22 April 2025”

³⁹ “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam merancang perencanaan pembelajaran, penting untuk membuat RPP sebagai panduan dalam proses pembelajaran. RPP mencakup berbagai komponen, seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya komponen-komponen tersebut memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun yang disampaikan oleh Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, yaitu:

“Dalam RPP, ditentukan juga capaian pembelajaran, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Tujuan ini menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik.”⁴⁰

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1. RPP tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi guru, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan bahwa semua komponen penting dalam pembelajaran terpenuhi. Dengan adanya RPP yang terstruktur dan komprehensif, guru dapat mengelola kegiatan

⁴⁰ “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

pembelajaran dengan lebih efektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait metode pembelajaran, guru kelas 1 menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, yaitu:

“Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan, saya memilih menggunakan metode SAS atau struktur analisis sintesis ini untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka, dan alhamdulillah efektif mbak.”⁴¹

Dalam wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, beliau menjelaskan bagaimana metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Ibu Mi'rojta menyebutkan bahwa metode ini dilakukan melalui langkah-langkah yang terstruktur, di mana siswa diajarkan untuk mengenali huruf dan kata terlebih dahulu sebelum menyusun

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025

kalimat, sehingga memudahkan mereka memahami dasar-dasar membaca. beliau mengamati bahwa siswa yang menggunakan metode ini dapat memahami materi dengan lebih cepat dan mencatat kemajuan yang signifikan pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan. Selain itu, Ibu Mi'rojta juga mendapatkan umpan balik positif dari siswa yang merasa lebih percaya diri dalam membaca, serta mengakui bahwa metode ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah. Pernyataan ini mencerminkan komitmen Ibu Mi'rojta dalam mencari cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta keberhasilan metode SAS dalam mencapai tujuan tersebut.

c) Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait dengan materi pembelajaran dan sumber belajar, guru kelas 1 menentukan materi pembelajaran dari buku guru dan buku siswa. Sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas 1 adalah buku kemendikbud, buku kemenag dan dari internet. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng:

“Materi pembelajaran bersumber dari buku kemendikbud, buku kemenag dan dari internet. Dari tiga sumber ini saya menggunakan materi tentang membaca yang temanya diambil dari buku tersebut, yang juga melatih kemampuan membaca mereka”.⁴²

⁴² Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mendukung kemampuan membaca siswa kelas 1. Dengan menggunakan sumber belajar dari buku Kemendikbud, buku Kemenag, serta internet, guru dapat memberikan materi yang variatif dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui sumber-sumber tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi membaca dan mengembangkan keterampilan membaca mereka secara efektif.

d) Bahan Ajar

Dalam wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, guru kelas 1, beliau menjelaskan mengenai bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis). Ibu Mi'rojta menyatakan bahwa bahan ajar utama yang digunakan berasal dari buku guru dan buku siswa, yang dirancang khusus untuk mendukung metode SAS. Berikut pernyataan Ibu Mi'rojta:

“Bahan ajar yang saya pilih harus sesuai dengan tema yang diajarkan dan dapat mengakomodasi tahapan analisis dan sintesis. Misalnya, saya menggunakan buku yang menyediakan gambar dan teks sederhana yang

memudahkan siswa dalam memahami konsep membaca.”⁴³

Melalui wawancara ini, terlihat jelas bahwa pemilihan bahan ajar yang tepat sangat berperan dalam efektivitas metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan, membantu siswa untuk lebih memahami dan terlibat aktif dalam proses belajar.

e) Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas 1 yaitu guru menulis kalimat sederhana, mengajak siswa menguraikan huruf, suku kata, dan kata, serta meminta siswa menggabungkan dan membaca kalimat sederhana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng:

“Awalnya, saya tuliskan di papan tulis kalimat sederhana yang sesuai dengan topik, misalnya 'Saya beli sate.' Setelah itu, saya uraikan setiap huruf, kata, dan suku kata dari kalimat tersebut. Kemudian, anak-anak saya suruh menggabungkan lagi menjadi kalimat sederhana seutuhnya.” Ibu Mi’rojta melanjutkan, “Setelah selesai, saya suruh mereka membaca kembali kalimat yang sudah mereka gabungkan. Setelah semua itu selesai, saya kasih 5

⁴³ Wawancara dengan Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025

soal yang isinya meminta mereka untuk menggabungkan kata-kata lagi seperti proses yang sebelumnya.”⁴⁴

Dengan cara ini, Ibu Mi’rojta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap.

f) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng adalah papan tulis. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng, yaitu:

“Nah, untuk penggunaan media pembelajaran, saya hanya menggunakan media papan tulis dan kadang saya ngeprint sendiri dari kode QR di buku tema itu....”⁴⁵

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan tulis sebagai alat pembelajaran utama sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran membaca permulaan. Meskipun terbatas pada papan tulis, Ibu Mi’rojta juga memanfaatkan teknologi dengan mencetak materi dari kode QR di buku tema, yang menunjukkan upayanya untuk menghadirkan variasi dalam pembelajaran. Penggunaan media yang sederhana namun tepat ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025

dengan lebih baik, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.



2. Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon, didapatkan hasil berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Pembukaan

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi serta mengecek kehadiran siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng sebagai berikut:

“.... Diawali dengan salam kemudian meminta anak-anak duduk dengan rapi kemudian saya lanjutkan untuk mengecek kehadiran mereka.”⁴⁶

Guru selalu mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai, memastikan siswa duduk rapi.

⁴⁶ “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Wawancara dengan lima siswa kelas 1 menunjukkan bahwa mereka semua menjawab "Iya,"⁴⁷ mengindikasikan bahwa guru selalu melakukan hal tersebut sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru membimbing siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Berdoa dipimpin oleh perwakilan siswa. hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng sebagai berikut:

“.... Setiap berdoa saya selalu menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin doa dan itu saya lakukan secara bergilir setiap pembelajaran biar mereka semua juga merasakan untuk memimpin berdoa.”⁴⁸

Peneliti wawancara lima siswa dengan pertanyaan, “Apakah guru mengajak untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran?” Semua siswa menjawab “Iya.” Ini menunjukkan bahwa guru selalu mengajak siswa untuk berdoa dan menunjuk perwakilan untuk memimpin doa, yang dapat melatih jiwa kepemimpinan dan kepercayaan diri siswa.

2) Apersepsi

⁴⁷ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

⁴⁸ “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan RPP. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng berikut:

“... Selalu itu, karena anak-anak itu biasanya tanya apa yang akan dipelajari. Jadi saya sampaikan dulu sebelum memulai pembelajaran.”⁴⁹

Peneliti juga menanyakan hal, yang sama kepada 5 siswa sebagai bentuk wawancara, yaitu “Apakah guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setiap pertemuan?”. Jawaban dari ke lima siswa tersebut sama yaitu mereka menjawab “Iya”.⁵⁰

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran di setiap pertemuan. Siswa menunjukkan antusiasme dengan bertanya tentang materi yang akan dipelajari. Untuk mempertahankan semangat belajar, guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng berikut:

“... Saya selalu memotivasi mereka sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Emm kadang juga

⁴⁹ “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

⁵⁰ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

saya beri ice breaking seperti bernyanyi dan tepuk-tepuk.”⁵¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 siswa dengan pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimana guru memberikan motivasi sebelum belajar?” jawaban dari lima siswa adalah: siswa 1 menjawab “Bercerita” siswa 2 menjawab “Tepuk semangat” siswa 3 menjawab “Tepuk-tepuk” siswa 4 menjawab “Bernyanyi” dan siswa 5 menjawab “Tepuk semangat”.⁵²

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru selalu memotivasi siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara bercerita yang bisa membangkitkan semangat siswa, bernyanyi, dan ice breaking.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng tentang langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (struktur Analisis Sintesis) beliau menyatakan:

“Jadi awalnya itu saya tuliskan di papan tulis mbak kalimat sederhana yang sesuai dengan topik, misal topiknya aku ingin ada di bab 7, contohnya saya beli sate.

Nah setelah itu saya uraikan setiap huruf, kata dan suku

⁵¹ “Wawancara dengan Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

⁵² “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

katanya. Kemudian anak-anak saya suruh menggabungkan lagi menjadi kalimat sederhana seutuhnya. Nah setelah selesai semua itu saya suruh membaca kembali yang sudah mereka gabungkan. Setelah semua itu selesai anak-anak saya kasih 5 soal dan soal itu isinya saya suruh menggabungkan lagi seperti proses tadi”.⁵³

Dari pernyataan tersebut, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca permukaan dengan menggunakan metode SAS (struktur Analisis Sintesis) adalah, pertama guru menuliskan kalimat sederhana yang sesuai dengan topik pembelajaran, contohnya saya beli sate (Materi bab 7 Aku Ingin). Kedua, guru menguraikan kalimat tersebut menjadi huruf, huruf menjadi kata dan kata menjadi suku kata. Ketiga, siswa diminta untuk menggabungkan dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat sederhana. Keempat, siswa diminta untuk membaca kalimat yang sudah digabungkan tadi. Setelah selesai satu contoh siswa akan diberi sebanyak 5 soal dan diminta untuk menguraikan dan menggabungkan lagi menjadi kalimat sederhana.⁵⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa terlihat sangat senang ketika akan belajar membaca dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) ini. Peneliti

⁵³ “Wawancara dengan Ibu Mi’rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

⁵⁴ “Observasi di kelas 1 MI Raden Patah, 22 April 2025”

melakukan wawancara kepada Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng terkait penggunaan media pembelajaran, berikut pernyataan beliau:

“Emm, untuk media pembelajarannya ini, saya kan menggunakan papan tulis ya mbak, jadi mulai awal kegiatan pembelajaran ini saya sudah menggunakan papan tulis, saya tulis kalimat sederhana di papan tulis untuk kita uraikan bersama dan digabungkan kembali, kadang sekali dua kali anak-anak saya suruh maju ke depan untuk menggabungkan kalimat sederhana tersebut.”⁵⁵

Dalam pembelajaran, siswa diajarkan menguraikan dan menggabungkan kalimat sederhana di papan tulis, dari huruf hingga kalimat. Siswa juga diminta maju untuk menggabungkan dan membaca kalimat. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa antusias, aktif, dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.⁵⁶

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti pada 5 siswa dengan pertanyaan yang sama, yaitu “Apakah kamu diajarkan mengurai dan merangkai huruf menjadi suku kata?” Jawaban dari ke lima siswa tersebut sama yaitu mereka menjawab “Iya”.⁵⁷ Peneliti juga mengajukan pertanyaan “Apakah kamu diajarkan mengurai dan merangkai suku kata menjadi kata?” Jawaban dari ke

⁵⁵ “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd. selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

⁵⁶ “Observasi di kelas 1 MI Raden Patah, 22 April 2025”

⁵⁷ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

lima siswa tersebut sama yaitu mereka menjawab “Iya”.⁵⁸ Peneliti juga mengajukan pertanyaan “Apakah kamu diajarkan mengurai dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana?” Jawaban dari ke lima siswa tersebut sama yaitu mereka menjawab “Iya”.⁵⁹

Dari pernyataan wawancara di atas guru kelas 1 mengajarkan siswa untuk mengurai dan merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

c. Kegiatan Penutup

1) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru kelas 1 di akhir kegiatan pembelajaran adalah tes lisan yaitu dengan siswa satu persatu membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara terkait evaluasi pembelajaran dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, berikut pernyataan beliau:

“... Saya menggunakan tes lisan untuk melakukan evaluasi pembelajaran membaca ini. Kadang juga tes tulis bu seperti yang saya katakan diawal tadi.

⁵⁸ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

⁵⁹ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

...Emm tapi yang lebih sering saya gunakan adalah tes lisan itu mbak”.⁶⁰

Guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran dengan tes lisan, di mana siswa membaca bacaan yang disediakan, dan terkadang tes tulis untuk mengisi kalimat sederhana. Siswa duduk di bangku dan bergantian maju untuk evaluasi. Guru mencatat nilai kemampuan membaca dan perkembangan siswa pada instrumen penilaian yang telah disiapkan.⁶¹

2) Penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Sesuai dengan pernyataan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng sebagai berikut:

“Untuk kegiatan penutup, saya selalu mengajak anak-anak untuk merefleksikan pembelajaran”.⁶²

Di akhir kegiatan pembelajaran, guru membimbing siswa untuk membaca doa bersama dan guru menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin berdoa selesai pembelajaran. guru menunjuk siswa secara bergantian sesuai nomor urut absen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng berikut:

⁶⁰ “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

⁶¹ “Observasi di kelas 1 MI Raden Patah , 22 April 2025”

⁶² “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

“... Seperti ketika pembukaan tadi yang memimpin tetap anak-anak secara bergantian sesuai dengan nomor urut absen”.⁶³

Dari keseluruhan hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) terdapat 3 tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶⁴

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan pada kemampuan membacanya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng terkait peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis):

“... Anak-anak mengalami peningkatan mbak, terutama dari yang awalnya tidak bisa melafalkan dan menyebutkan huruf, sekarang sudah bisa melafalkan huruf dan sudah lancar dalam membacanya, dan itupun tanpa mengeja. Anak-anak yang awalnya kurang lancar dalam membaca dan bahkan mengeja

⁶³ “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

⁶⁴ “Observasi di kelas 1 MI Raden Patah , 22 April 2025”

dalam membaca sekarang jadi sudah tidak mengeja dan sudah lancar juga dalam membaca. Ada peningkatan lah intinya. Yang dulu suaranya kurang jelas dalam membaca sekarang alhamdulillah sudah jelas mbak”.⁶⁵

Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng menyatakan bahwa penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam pembelajaran tambahan membaca permulaan berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa yang dulunya kesulitan melafalkan huruf kini sudah lancar membaca tanpa mengeja, dan suara mereka yang sebelumnya kurang jelas juga meningkat. Penelitian menunjukkan perkembangan positif dalam hasil penilaian awal kemampuan membaca siswa.

a. Instrumen Penilaian

Guru kelas 1 menyusun instrumen penilaian untuk memantau peningkatan siswa dalam membaca permulaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa instrumen tersebut terdiri dari beberapa indikator atau aspek evaluasi dalam pembelajaran membaca. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah: 1) Mampu melafalkan huruf dengan tepat, 2) Mampu membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan tepat, 3) Kewajaran lafal, 4) kelancaran membaca, 5) Kejelasan suara. Dalam penilaiannya guru memberikan skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, dan skor 1 untuk kriteria kurang.

⁶⁵ “Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, S.Pd selaku guru kelas 1, 22 April 2025”

b. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 dengan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan dari kesulitan membaca permulaan. Berikut adalah perkembangan masing-masing siswa yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti:

Tabel 4.2 Perkembangan Membaca Permulaan Siswa

Siswa	Nama	Keterangan Kesulitan Membaca Siswa	Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa
1	Ilman	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tepat dalam melafalkan huruf • Tidak bisa membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana • Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan • Kurang lancar dalam membaca kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah tepat dalam melafalkan huruf • Cukup tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, kata, dan kalimat sederhana • Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan • Sudah lancar dalam membaca kalimat

		<p>sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suara kurang jelas dan kurang lantang 	<p>sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suara cukup jelas dan lantang ketika membaca
2	Gevral	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tepat dalam melafalkan huruf • Tidak bisa membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana • Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan • Kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana • Suara tidak jelas dan kurang lantang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah tepat dalam melafalkan huruf • Cukup tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana • Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan • Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan • Suara jelas dan lantang ketika membaca

3	Nafla	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup tepat dalam melafalkan huruf • Cukup tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana • Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan • Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana • Suara kurang jelas dan kurang lantang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah tepat dalam melafalkan huruf • Sudah tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana • Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan • Sudah lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan • Suara jelas dan lantang ketika membaca
4	Irhasy	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tepat dalam melafalkan huruf • Kurang tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah tepat dalam melafalkan huruf • Sudah tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat

		<p>sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan • Kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana • Suara kurang jelas dan kurang lantang 	<p>sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan • Sudah lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan • Suara jelas dan lantang ketika membaca
5	Clara	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup tepat dalam melafalkan huruf • Kurang tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana • Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah tepat dalam melafalkan huruf • Cukup tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana • Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan

	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana • Suara kurang jelas dan kurang lantang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan • Suara jelas dan lantang ketika membaca
--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek membaca permulaan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada 5 siswa kelas 1 dengan pertanyaan yang sama, yaitu “Menurut kamu apakah kamu bisa melafalkan huruf dengan tepat?” jawaban kelima siswa tersebut sama, yaitu mereka menjawab “Bisa”.⁶⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 siswa dengan pertanyaan “Menurut kamu, apakah kamu bisa membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat?” jawaban 5 siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab “Iya, siswa 2 menjawab “Iya”, siswa 3 menjawab “Bisa”, siswa 4 menjawab “Bisa” dan siswa 5 menjawab “Iya”.⁶⁷

⁶⁶ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

⁶⁷ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

Diwaktu yang sama juga peneliti melakukan wawancara kepada 5 siswa kelas 1 dengan pertanyaan “Menurut kamu, apakah kamu bisa mengucapkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan baik?” jawaban dari kelima siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab “Bisa, siswa 2 menjawab “Bisa, siswa 3 menjawab “Bisa”, siswa 4 menjawab “Iya” siswa 5 menjawab “Iya bisa”.⁶⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 siswa kelas 1 dengan pertanyaan “Apakah menurut kamu, kamu sudah lancar dalam membaca?” jawaban dari kelima siswa diantaranya: siswa 1 menjawab “Iya”, siswa 2 menjawab “Iya tapi pelan-pelan, siswa 3 menjawab “Lancar”, siswa 4 menjawab “Lancar tapi pelan-pelan, siswa 5 menjawab “Lancar”.⁶⁹

Diwaktu yang sama juga peneliti melakukan wawancara kepada 5 siswa kelas 1 dengan pertanyaan “Menurut kamu, apakah suara kamu sudah jelas saat membaca?” jawaban dari kelima siswa tersebut sama yaitu mereka menjawab “Iya”.⁷⁰ Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 siswa kelas 1 dengan pertanyaan “Setelah belajar dengan menggunakan metode SAS (struktur Analisis Sintesis), apakah kamu merasa lebih mudah membaca?” dan jawaban dari kelima siswa tersebut sama yaitu mereka menjawab “Iya”.⁷¹

⁶⁸ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

⁶⁹ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

⁷⁰ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

⁷¹ “wawancara dengan siswa kelas 1 MI Raden Patah, 23 April 2025”

Dapat disimpulkan bahwa penerapan dari metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) bisa membuat siswa merasa lebih mudah dalam belajar dan mampu untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian tentang implementasi metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon, yang disajikan oleh peneliti berupa kesimpulan dari paparan data yang sudah dipaparkan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah, guru merencanakan kegiatan pembelajaran tambahan dengan pendekatan personal untuk memahami kemampuan setiap siswa. Setelah melakukan pendekatan, guru memilih metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) yang dinilai tepat. RPP disusun dengan komponen penting seperti identitas mata pelajaran, capaian, tujuan, topik, alokasi waktu, sumber, metode, kegiatan, dan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dua kali seminggu, setelah sekolah dari pukul 11.00 WIB hingga 12.10 WIB. RPP disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, serta

memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

2. Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS dilakukan sesuai RPP, yang mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru dan siswa berdoa, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, serta memotivasi siswa dengan bernyanyi dan ice breaking untuk menumbuhkan semangat belajar. Kegiatan inti meliputi guru menulis kalimat sederhana, mengajak siswa menguraikan huruf, suku kata, dan kata, serta meminta siswa menggabungkan dan membaca kalimat sederhana. Siswa juga diminta untuk menggabungkan 5 kalimat sederhana sebagai latihan tambahan. Kegiatan penutup berupa evaluasi melalui tes lisan dengan membaca bacaan yang disediakan, diakhiri dengan refleksi pembelajaran untuk mereview materi yang telah dipelajari dan berdoa bersama sebagai penutup kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa memahami materi dan merasa siap untuk pembelajaran selanjutnya.

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dapat diketahui meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dari hasil evaluasi siswa, siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek membaca permulaan yang harus dikuasai. Guru juga menyusun instrumen penilaian yang terdapat beberapa aspek-aspek dalam membaca permulaan untuk mempermudah mengetahui perkembangan masing-masing siswa. Guru kelas 1 juga selalu membuat catatan perkembangan siswa dari pertemuan sebelumnya dengan pertemuan yang baru dilakukan. Sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca permulaan atau malah sebaliknya. Dari yang awalnya anak belum bisa melafalkan huruf sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya mengeja sekarang sudah tidak mengeja ketika membaca, yang awalnya tidak lancar dalam membaca sekarang sudah lancar ketika membaca, yang awalnya membaca dengan suara kurang jelas sekarang sudah ada peningkatan.

BAB V

PEMBAHASAN

91

A. Perencanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru kelas 1 terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran. Rencana ini disusun untuk mempermudah proses pembelajaran dan berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan kegiatan serta mencapai tujuan pembelajaran. Dalam RPP terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah RPP disusun sama seperti RPP pada umumnya akan tetapi beliau lebih menggunakan yang versi sederhana dari pembelajaran yang masuk jam pelajaran di kelas.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ananda dan Amiruddin, yang menyatakan bahwa guru perlu merancang rencana dan strategi untuk mendukung siswa, sehingga penting bagi guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan elemen krusial dalam proses belajar mengajar, yang mencakup materi pembelajaran untuk serangkaian pertemuan. Rencana ini berfungsi sebagai panduan bagi

guru dalam merancang aktivitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.⁷²

Penggunaan RPP yang sederhana tidak mengurangi kualitas pembelajaran, bahkan dapat meningkatkan fleksibilitas guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang lebih sederhana, guru dapat lebih mudah menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran berdasarkan dinamika kelas dan respon siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam memahami materi atau kebutuhan akan pengulangan dan latihan tambahan.

RPP yang jelas dan sederhana juga mendukung kolaborasi antar guru di sekolah. Dengan memudahkan pemahaman tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran, guru dapat saling bertukar ide dan strategi serta bekerja sama dalam merancang program yang lebih komprehensif. Ini tidak hanya memperkuat komunitas belajar di lingkungan sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena setiap guru berkontribusi pada pengembangan metode yang lebih baik untuk siswa.

Selain itu, penting bagi guru untuk melibatkan siswa dalam proses penyusunan RPP dengan meminta masukan atau umpan balik mengenai aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melibatkan siswa, guru dapat memahami preferensi dan minat mereka,

⁷² Ananda and Amiruddin, "Perencanaan Pembelajaran."

yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam pembelajaran. Misalnya, jika siswa menunjukkan ketertarikan pada tema tertentu atau cara belajar tertentu, guru dapat mengadaptasi RPP untuk mencakup elemen-elemen tersebut. Melibatkan siswa dalam penyusunan RPP sejalan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya pengalaman dan konteks dalam proses belajar. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan adaptif, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh John Smith, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Smith berargumen bahwa pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka.⁷³ Selain itu, penelitian oleh Lisa Brown juga menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran, mereka lebih cenderung merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mereka, yang berdampak positif pada hasil belajar.⁷⁴

Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), guru

⁷³ Smith, John. "Student Engagement and Motivation in the Classroom: A Review of the Literature." *Journal of Educational Psychology*, vol. 112, no. 3, 2020, pp. 456-478.

⁷⁴ Brown, Lisa. "The Impact of Student Voice on Learning Outcomes." *Educational Research Review*, vol. 15, no. 1, 2021, pp. 34-50.

kelas 1 menyusun RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang terdapat beberapa komponen di dalamnya, yaitu:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Capaian pembelajaran yang ditentukan dari buku guru, CP berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta sebagai referensi untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa. Capaian Pembelajaran adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁷⁵
- c. Tujuan pembelajaran yang disusun dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah pernyataan spesifik yang merinci hasil yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran (CP), yang mencakup kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.
- d. Topik pembelajaran ditentukan dari buku siswa dan buku guru, topik pembelajaran merupakan tema atau subjek yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran
- e. Alokasi waktu pembelajaran 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Alokasi waktu pembelajaran merujuk pada pengaturan

⁷⁵ Eppendi, J., Ilham, M., & De Vega, N. (2024). Analisis Proses Perumusan CP: Merdeka Mengajar? *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2).
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4455>

waktu yang ditetapkan untuk mengajarkan berbagai topik atau kegiatan dalam kurikulum



- f. Sumber belajar dari buku kemdikbud, buku kemenag, dan internet. Sumber belajar mencakup berbagai materi, alat, atau lingkungan yang dapat digunakan oleh pendidik dan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan
- g. Media pembelajaran berupa papan tulis. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membantu proses belajar mengajar.
- h. Metode pembelajaran adalah metode SAS (Struktur Analisis Sintesis). Metode pembelajaran merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dan melibatkan siswa dalam proses belajar
- i. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu:
 - 1) Kegiatan pendahuluan: Mengkondisikan siswa, mengecek kehadiran, apersepsi, doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
 - 2) Kegiatan inti: Berisi langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari guru menuliskan di papan tulis kalimat sederhana hingga siswa menggabungkan setiap huruf, suku kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.
 - 3) Kegiatan penutup: Kegiatan penutup pembelajaran berupa evaluasi dan refleksi pembelajaran.

- j. Evaluasi Pembelajaran berupa tes lisan. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Ahmad Nursobah, yaitu dalam RPP ada beberapa komponen, yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, Kegiatan inti, dan Penutup), evaluasi pembelajaran, dan sumber belajar.⁷⁶

Penyusunan RPP untuk guru kelas 1 lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan RPP pada umumnya. Meskipun demikian, semua komponen yang ada dalam RPP tersebut sudah mencakup elemen-elemen penting yang terdapat dalam Modul ajar atau RPP. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Salsabilla dan Jannah, pembuatan modul ajar, yang sebelumnya dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam konteks Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih, merancang, menggunakan, dan mengembangkan format RPP sesuai dengan preferensi mereka.⁷⁷ Dalam proses pembuatan RPP, ada tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

⁷⁶ Ahmad Nursobah, “*Perencanaan Pembelajaran MI/SD*,” Pamekasan, 2019

⁷⁷ Salsabilla and Jannah, “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.”

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan dan dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu setelah siswa pulang sekolah mulai dari pukul 11.00 sampai 12.10. guru kelas 1 menyusun RPP dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Ketika merencanakan pembelajaran dengan metode SAS, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, seperti kemampuan siswa untuk mengenali huruf, membaca suku kata, dan menyusun kalimat sederhana. Tujuan ini harus diintegrasikan dengan kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Misalnya, kegiatan awal dapat mencakup pengenalan huruf melalui permainan, diikuti dengan pengamatan dan diskusi tentang kalimat yang ditulis di papan tulis. Hal ini sesuai dengan penelitian Mark Johnson, beliau menyatakan bahwa pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dapat membantu guru dan siswa memahami apa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, sehingga fokus pada hasil yang diinginkan.⁷⁸

Kegiatan pembelajaran juga harus mencakup penguraian elemen, pengelompokan, dan sintesis, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap. Penilaian pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan, menggunakan metode yang beragam, seperti tes lisan dan tugas membaca, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya

⁷⁸ Johnson, Mark. "Designing Effective Learning Objectives: A Review and Recommendations." *Educational Research Review*, vol. 25, no. 1, 2020, pp. 12-29.

memahami materi tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks nyata.

Selain itu, penting bagi guru untuk melakukan refleksi setelah setiap sesi pembelajaran. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan menyesuaikan RPP untuk pertemuan berikutnya berdasarkan umpan balik siswa. Dengan pendekatan yang fleksibel dan responsif ini, guru tidak hanya memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan.

Dengan demikian, penyusunan RPP yang baik dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, memperkuat keterampilan membaca mereka, dan membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa. RPP yang dirancang dengan cermat tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk terus berkembang dalam literasi di masa depan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Lisa Brown yang menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik dan penggunaan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Perencanaan pembelajaran yang baik oleh guru dapat

menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan siswa.⁷⁹

2. Metode pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) oleh Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa. Metode ini, yang berfokus pada pengenalan huruf dan kata sebelum menyusun kalimat, memberikan fondasi yang kuat bagi siswa kelas 1 untuk memahami dasar-dasar membaca dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya oleh Supriyadi (2021) juga menemukan bahwa pendekatan struktural dalam pengajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa, yang sejalan dengan temuan Ibu Mi'rojta bahwa siswa yang menggunakan metode ini mampu memahami materi dengan lebih cepat.

Selain itu, umpan balik positif dari siswa yang merasa lebih percaya diri dalam membaca menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam aspek akademis, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan emosional siswa. Hal ini mendukung temuan dari penelitian oleh Pratiwi (2022) yang menekankan pentingnya rasa percaya diri dalam proses belajar, di mana siswa yang merasa nyaman cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.⁸⁰ Dengan

⁷⁹ Brown, Lisa. "Creating a Positive Learning Environment: The Role of Teacher Planning." *International Journal of Education and Pedagogy*, vol. 32, no. 3, 2022, pp. 150-165.

⁸⁰ Pratiwi, S. (2022). *Peran Rasa Percaya Diri dalam Proses Belajar Siswa: Motivasi dan Keterlibatan*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(1), 67-78.

suasana belajar yang menyenangkan, siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam aktivitas membaca, yang merupakan kunci untuk meningkatkan minat mereka terhadap literasi.

Komitmen Ibu Mi'rojta dalam menerapkan metode ini juga mencerminkan dedikasi yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Hidayati S.N, (2018), inovasi dalam perencanaan pembelajaran yang dapat efektif mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.⁸¹ Dengan demikian, penerapan metode SAS di kelas tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga memberikan inspirasi bagi guru lain untuk mencari dan menerapkan metode yang lebih efektif dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa metode SAS tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan menciptakan pengalaman belajar yang positif. Penelitian ini memberikan harapan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan, serta menunjukkan pentingnya inovasi dalam praktik pendidikan.

3. Materi pembelajaran dan Sumber Belajar

Hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng mengungkapkan pentingnya pemilihan materi pembelajaran yang tepat dalam mendukung kemampuan membaca siswa kelas 1. Ibu Mi'rojta menyebutkan bahwa materi pembelajaran yang digunakan

⁸¹ Hidayati, S. N. (2018). Strategi inovatif dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(2), 45-58.

bersumber dari buku Kemendikbud, buku Kemenag, dan internet. Pendekatan ini menunjukkan keinginan untuk menyediakan konten yang variatif dan relevan, yang sangat penting pada tahap awal pendidikan.

Pemilihan materi dari buku Kemendikbud dan Kemenag memberikan landasan yang kuat karena kedua sumber tersebut telah terstandarisasi dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan kurikulum. Buku Kemendikbud, khususnya, sering kali mencakup panduan yang didasarkan pada penelitian terbaru dan praktik terbaik dalam pendidikan. Sementara itu, buku Kemenag memberikan perspektif yang relevan dalam konteks pendidikan karakter dan nilai-nilai agama, yang juga penting untuk membentuk kepribadian siswa.

Melalui pendekatan yang variatif ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi membaca. Sumber-sumber yang beragam memungkinkan guru untuk menyajikan konten dengan cara yang lebih menarik, sehingga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Penelitian oleh Setiawan (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan materi yang beragam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Secara keseluruhan, pemilihan materi yang tepat dan beragam tidak hanya memperkaya konten pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan membaca siswa secara efektif. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh Ibu Mi'rojta dapat dijadikan sebagai contoh bagi guru lain dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas 1. Penelitian ini menegaskan pentingnya keberagaman sumber belajar dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan efektif bagi siswa.

4. Bahan ajar

Wawancara dengan Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng, guru kelas 1, mengungkapkan pentingnya pemilihan bahan ajar yang sesuai dalam mendukung metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam pembelajaran membaca permulaan. Ibu Mi'rojta menekankan bahwa bahan ajar yang digunakan berasal dari buku guru dan buku siswa yang dirancang khusus untuk mendukung tahapan analisis dan sintesis. Pernyataan beliau menunjukkan bahwa pemilihan bahan ajar yang tepat tidak hanya mempengaruhi efektivitas metode yang diterapkan, tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami materi.

Bahan ajar yang kaya akan gambar dan teks sederhana, seperti yang disebutkan oleh Ibu Mi'rojta, sangat penting dalam konteks pembelajaran membaca untuk siswa kelas 1. Penggunaan visualisasi dalam bahan ajar dapat membantu siswa mengaitkan teks dengan konsep yang lebih mudah dipahami. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa bahan ajar yang menyertakan elemen visual dapat

meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁸²

Pendekatan SAS yang diterapkan oleh Ibu Mi'rojta sejalan dengan temuan oleh Supriyadi (2021) yang mengungkapkan bahwa pendekatan struktural dalam pengajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa.⁸³ Metode SAS memungkinkan siswa untuk melalui proses analisis dan sintesis, sehingga mereka tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna di balik teks. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar yang mendukung proses ini menjadi krusial untuk keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pemilihan bahan ajar yang tepat sangat berperan dalam efektivitas metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Melalui penggunaan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan terlibat aktif dalam proses belajar. Temuan ini menyiratkan bahwa guru perlu mempertimbangkan dengan cermat bahan ajar yang digunakan agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

5. Strategi Pembelajaran

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng dalam

⁸² Hidayati, N. (2020). *Inovasi dalam Metode Pengajaran: Menciptakan Pengalaman Belajar yang Efektif*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

⁸³ Supriyadi, A. (2021). *Pendekatan struktural dalam pengajaran membaca: Meningkatkan pemahaman siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 15-30.

mengajar membaca di kelas 1 sangat efektif. Ibu Mi'rojta menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menuliskan kalimat sederhana di papan tulis, seperti "Saya beli sate," dan mengajak siswa untuk menguraikan setiap huruf, suku kata, dan kata. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Melalui strategi ini, Ibu Mi'rojta tidak hanya fokus pada pengenalan huruf dan kata, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami struktur kalimat. Proses penguraian dan penggabungan kalimat yang dilakukan oleh siswa membantu mereka untuk membangun keterampilan membaca secara bertahap. Penelitian oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan analisis komponen kalimat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks.⁸⁴

Selanjutnya, dengan memberikan lima soal yang meminta siswa untuk menggabungkan kata-kata, Ibu Mi'rojta memperkuat keterampilan yang telah diajarkan. Strategi ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman praktis dan interaksi langsung dengan materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, pengulangan aktivitas serupa membantu siswa menginternalisasi konsep yang telah dipelajari dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca.

⁸⁴ Rahmawati, D. (2022). *Analisis komponen kalimat dalam pembelajaran membaca untuk siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 34-45.

Secara keseluruhan, pendekatan yang diterapkan oleh Ibu Mi'rojta tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan menggunakan kalimat sederhana dan melibatkan siswa dalam proses analisis dan sintesis, Ibu Mi'rojta berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendidik. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang interaktif dan terstruktur dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas 1.

6. Media Pembelajaran

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Mi'rojta Rizki Wilujeng dalam mengajar membaca permulaan adalah papan tulis. Selain itu, Ibu Mi'rojta memanfaatkan teknologi dengan mencetak materi dari kode QR yang terdapat di buku tema. Penggunaan papan tulis sebagai media utama terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Papan tulis, sebagai alat pembelajaran yang sederhana, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang interaktif. Ibu Mi'rojta dapat menuliskan kalimat, menggambar, dan menjelaskan konsep secara langsung di depan siswa. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka dapat melihat dan berinteraksi langsung dengan materi yang diajarkan. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang visual

dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar.⁸⁵

Selain itu, pemanfaatan teknologi melalui pencetakan materi dari kode QR menunjukkan inovasi dalam metode pengajaran. Dengan menggunakan sumber digital, Ibu Mi'rojta memberikan variasi dalam media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Pratiwi (2022), yang menekankan pentingnya variasi media dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.⁸⁶

Secara keseluruhan, meskipun Ibu Mi'rojta terbatas pada penggunaan papan tulis, keberhasilannya dalam mengintegrasikan teknologi dengan media tradisional menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat dapat berdampak positif pada pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran yang sederhana namun efektif ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi membaca secara lebih baik.

⁸⁵ Hidayati, N. (2020). *Inovasi dalam metode pengajaran: Menciptakan pengalaman belajar yang efektif*. Jakarta: Penerbit Pendidikan

⁸⁶ Pratiwi, S. (2022). *Peran rasa percaya diri dalam proses belajar siswa: Motivasi dan keterlibatan*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(1), 67-78.

B. Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru kelas 1. Dalam RPP terdapat tiga tahapan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun rincian dari kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru selalu mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai. Setelah siswa terkondisikan, guru mengecek kehadiran dan membimbing perwakilan siswa untuk berdoa bersama. Temuan ini sejalan dengan pendapat Anita Dewi, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif dan memotivasi untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat membantu siswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesiapan belajar adalah dengan melakukan aktivitas pemanasan, seperti senam otak atau permainan. Aktivitas ini tidak hanya mengurangi ketegangan, tetapi juga meningkatkan aliran darah ke otak, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa. Dengan kondisi fisik dan mental yang lebih baik, siswa akan lebih mudah mencerna materi pelajaran yang akan diajarkan.

Mengelola emosi siswa melalui teknik relaksasi, seperti pernapasan dalam atau meditasi singkat, juga sangat penting. Teknik-teknik ini membantu siswa untuk menenangkan pikiran mereka, sehingga mereka dapat lebih siap secara mental untuk menerima informasi baru. Di samping itu, melibatkan siswa dalam proses pengkondisian, seperti diskusi atau tanya jawab, dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki peran aktif dalam kelas, motivasi mereka untuk belajar cenderung meningkat.

Menerapkan ritual tertentu sebelum belajar, seperti berdoa atau menyanyikan lagu, juga dapat memberikan efek positif. Ritual ini membantu siswa merasa lebih tenang dan fokus, serta menciptakan suasana kebersamaan dan kebersamaan di antara mereka. Ritual semacam ini dapat menjadi titik awal yang kuat untuk membangun keterikatan sosial di dalam kelas, menciptakan komunitas belajar yang solid.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengkondisian yang tepat sebelum belajar dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggabungkan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru tidak hanya mempersiapkan siswa secara akademis, tetapi juga secara emosional dan sosial. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan holistik siswa, yang pada

akhirnya akan berpengaruh besar pada keberhasilan mereka dalam belajar dan berinteraksi di dalam masyarakat.⁸⁷

Guru kelas 1 melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi pertemuan minggu lalu dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa sangat berantusias untuk bertanya kepada guru tentang kegiatan belajar apa yang akan dilakukan.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Nella Agustin dan Ika Maryani menunjukkan bahwa seorang guru perlu memahami konsep apersepsi. Guru harus dapat mengaitkan satu materi dengan materi lainnya.⁸⁸ Apersepsi memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk belajar. Pelaksanaan apersepsi yang efektif dapat membuat proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan terkoordinasi. Apersepsi merupakan usaha untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Pentingnya apersepsi terletak pada kemampuannya untuk membangun jembatan antara pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dan materi baru yang akan dipelajari. Dengan mengingat kembali materi sebelumnya, siswa dapat mengaktifkan ingatan mereka, yang meningkatkan daya serap terhadap informasi baru. Ketika siswa memahami bagaimana materi baru berhubungan dengan pengalaman

⁸⁷ Dewi, A. (2020). *ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN QUANTUM TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA DI SDN JOGLO 04 PETANG (studi pre-eksperimen)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 45-58

⁸⁸ Nella Agustin and Ika Maryani, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Uad Press, 2021).

sebelumnya, mereka lebih mungkin untuk merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, apersepsi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa. Dengan mendengarkan pertanyaan dan tanggapan siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang akan disampaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan efektif.

Apersepsi juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui diskusi kelompok, penggunaan media visual, atau permainan yang relevan dengan materi. Metode yang bervariasi dapat membantu mempertahankan perhatian siswa dan membuat proses belajar lebih menarik. Dengan demikian, apersepsi bukan hanya sekadar pengingat, tetapi juga merupakan alat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dengan menerapkan apersepsi secara konsisten, guru dapat membantu siswa membangun keterhubungan yang kuat antara pengetahuan lama dan baru, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Guru kelas 1 juga menerapkan berbagai motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sebelum memulai pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan

melakukan ice breaking, seperti tepuk-tepuk semangat, bercerita dan bernyanyi.

Pernyataan di atas berkaitan dengan penelitian oleh Riti Humaya, Novi Olivia Bangun, Putri Asmarani Dewi, dan Syahrial yaitu, Ice breaking adalah salah satu teknik yang bisa digunakan untuk mengembangkan minat dan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.⁸⁹ Teknik yang disebut “ice breaking” digunakan untuk mencairkan kebekuan atau kekakuan dalam suatu kelompok dan menumbuhkan suasana yang terbuka, nyaman, dan membangun keakraban. Pendekatan ini telah ada sejak lama dan digunakan dalam berbagai situasi, termasuk di dalam kelas, untuk membuat peserta didik berbicara satu sama lain dan guru mereka serta membuat kelas lebih menyenangkan. Menyenangkan adalah kondisi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memberikan perhatian penuh terhadap apa yang dipelajarinya dan mencapai perhatian yang tinggi (time on task).

Pentingnya ice breaking terletak pada kemampuannya untuk menciptakan atmosfer yang positif di dalam kelas. Ketika siswa merasa nyaman dan terlibat, mereka cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Ice breaking juga dapat mengurangi kecemasan siswa, terutama bagi mereka yang mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri saat berinteraksi dengan teman sebaya atau guru.

⁸⁹ Riti Humaya, Novi Olivia Bangun, Putri Asmarani Dewi, dan Syahrial, “*Ice Breaking sebagai Stimulus Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik*”.

Selain itu, aktivitas ice breaking yang dilakukan secara rutin dapat membantu membangun hubungan sosial yang lebih baik antara siswa, menciptakan komunitas belajar yang solid. Hubungan yang baik ini tidak hanya membuat siswa merasa lebih aman, tetapi juga meningkatkan kolaborasi dan kerja sama di dalam kelas.

Guru dapat mengeksplorasi berbagai jenis ice breaking yang sesuai dengan tema pembelajaran atau karakteristik siswa, seperti permainan edukatif, tebak-tebakan, atau aktivitas fisik yang melibatkan gerakan. Dengan begitu, setiap sesi pembelajaran dapat dimulai dengan semangat dan energi positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan penerapan teknik ice breaking yang tepat, guru dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih dinamis, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Kegiatan Inti

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) sebagai berikut:

a. Guru menulis di papan tulis kalimat sederhana

Contoh:

- 1) Saya makan sate
- 2) Saya beli roti

- b. Guru mengajak siswa untuk menguraikan huruf, suku kata, dan kata

Contoh:

- 1) Saya makan sate

Saya-makan-sate

Sa-ya-ma-ka-n-sa-te

S-a-y-a-m-a-k-a-n-s-a-t-e

- 2) Saya beli roti

Saya-beli-roti

Sa-ya-be-li-ro-ti

S-a-y-a-b-e-l-i-r-o-t-i

- c. Guru meminta siswa untuk menggabungkan huruf, suku kata, dan kata menjadi kalimat sederhana

Contoh:

- 1) S-a-y-a-m-a-k-a-n-s-a-t-e

Sa-ya-ma-ka-n-sa-te

Saya-makan-sate

Saya makan sate

- 2) S-a-y-a-b-e-l-i-r-o-t-i

Sa-ya-be-li-ro-ti

Saya-beli-roti

Saya beli roti

- d. Guru meminta siswa untuk membaca kalimat sederhana yang sudah digabungkan

Contoh:

- 1) Saya makan sate
- 2) Saya beli sate

e. Siswa diminta untuk menggabungkan sebanyak 5 kalimat sederhana

Contoh:

- 1) Sa-ya-pe-r-gi-ke-se-ko-la-h
- 2) Di-na-be-li-bu-ku-li-ma
- 3) Li-na-i-ngi-n-be-li-ku-e-ul-ang-ta-hu-n
- 4) I-bu-ma-ka-n-so-to
- 5) I-ni-bu-ku-ba-ru-be-li

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran diatas sesuai dengan teori Gestalt tentang langkah-langkah metode SAS (struktur Analisis Sintesis) sebagai berikut:⁹⁰

- a. Pengenalan Konsep Utuh: Mulailah dengan memperkenalkan kalimat atau teks sebagai keseluruhan. Tunjukkan kepada siswa bagaimana kalimat tersebut memiliki makna yang utuh, bukan hanya sekadar kumpulan kata
- b. Pengamatan dan Diskusi: Ajak siswa untuk mengamati kalimat yang ditulis di papan tulis. Diskusikan elemen-elemen yang ada

⁹⁰ Widyastuti, E. (2020). "Penerapan Prinsip Gestalt dalam Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*

dalam kalimat tersebut, seperti kata-kata dan struktur kalimat, untuk membantu mereka memahami hubungan antar elemen.

- c. Penguraian Elemen: Bimbing siswa untuk menguraikan kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, seperti huruf, suku kata, dan kata. Ini membantu siswa melihat bagaimana bagian-bagian tersebut membentuk keseluruhan.
- d. Pengelompokan dan Keterhubungan: Ajak siswa untuk mengelompokkan huruf dan suku kata yang serupa. Diskusikan bagaimana pengelompokan ini membantu mereka memahami pola dalam bahasa dan bagaimana elemen-elemen tersebut saling berhubungan.
- e. Sintesis: Setelah siswa memahami bagian-bagian kalimat, minta mereka untuk menggabungkan kembali elemen-elemen tersebut menjadi kalimat yang utuh. Ini mencerminkan proses sintesis, di mana mereka mengintegrasikan pengetahuan yang telah dipelajari.
- f. Pembacaan Kalimat: Minta siswa untuk membaca kalimat yang telah mereka gabungkan. Dorong mereka untuk memperhatikan intonasi dan makna saat membaca, sehingga mereka dapat merasakan keseluruhan makna dari kalimat tersebut.
- g. Latihan Mandiri: Berikan siswa kesempatan untuk berlatih secara mandiri dengan menggabungkan dan membaca kalimat-kalimat sederhana lainnya. Ini membantu memperkuat pemahaman mereka dan memberikan pengalaman langsung dalam membaca.

Pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah ini sangat efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap bahasa. Metode SAS tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis tentang struktur bahasa. Dengan memulai dari konsep utuh, siswa mampu melihat konteks dan makna sebelum terjun ke detail, yang membantu mereka tidak hanya mengenali kata-kata tetapi juga memahami isi dan tujuan dari teks.

Metode SAS mendukung proses pembelajaran dengan memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk memahami struktur bahasa. Dengan menguraikan kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, siswa dapat lebih mudah mengenali pola dan hubungan antar elemen bahasa. Evaluasi yang dilakukan setelah penerapan metode ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif pendekatan tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Diskusi dan pengamatan juga meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika siswa diajak berdiskusi, mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berpartisipasi, yang memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, pengelompokan elemen-elemen bahasa membantu siswa mengenali pola, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa.

Proses sintesis yang dilakukan setelah penguraian membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan mereka, sehingga mereka bisa

membangun kalimat dengan lebih percaya diri. Pembacaan kalimat yang mereka susun sendiri memberi mereka rasa pencapaian dan memperkuat keterampilan membaca mereka.

Latihan mandiri yang diberikan di akhir proses adalah kunci untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Melalui latihan ini, siswa dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa. Dengan pendekatan yang sistematis seperti ini, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat penting dalam pembelajaran mereka di masa depan.

Pentingnya penerapan metode ini juga terletak pada pendekatan yang sistematis dan terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang kuat tentang bahasa. Dengan menguraikan elemen-elemen dalam kalimat dan menyusun kembali, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami bagaimana bahasa bekerja. Hal ini memberikan dasar yang kokoh bagi pengembangan keterampilan literasi mereka di masa depan.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Mansyur, U., Rusdiah, & Rahmat, yang menyatakan bahwa penerapan metode SAS membantu siswa memahami komponen dasar membaca, seperti huruf, suku kata, dan kalimat, yang mendukung perkembangan literasi secara

menyeluruh. Hal ini memberikan dasar yang kokoh bagi pengembangan keterampilan literasi mereka di masa depan.⁹¹

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan cara guru kelas 1 mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa melalui tes lisan dan membaca bacaan yang telah disiapkan. Di akhir sesi pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, kemudian diakhiri dengan berdoa bersama sebelum pembelajaran selesai.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan temuan penelitian oleh Ina Magdalena, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, dan Nabilah Dwi Safitri Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran sekolah dasar ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan pendekatan pengajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan dari membaca permulaan adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami teks yang mereka baca dan menyampaikannya dengan intonasi yang tepat, yang merupakan fondasi bagi kemampuan mereka dalam membaca lebih lanjut. Evaluasi atau penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes lisan, tes tertulis, dan penugasan.

⁹¹ Mansyur, U., Rusdiah, & Rahmat. "Upaya Meningkatkan Literasi Anak Sejak Dini dengan Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan." *Metalingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 1-15.

Proses evaluasi yang dilakukan tidak hanya mengukur kemampuan siswa secara kuantitatif, tetapi juga memberikan wawasan kualitatif tentang pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan menggunakan tes lisan, guru dapat menilai kemampuan berbicara dan intonasi siswa secara langsung, yang sangat penting dalam pembelajaran membaca. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang tepat dan konstruktif, serta merancang intervensi yang dibutuhkan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Refleksi yang dilakukan di akhir pembelajaran merupakan bagian penting dari evaluasi. Melalui refleksi, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah selanjutnya dalam proses belajar. Aktivitas ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang pembelajaran mereka, tetapi juga membantu mereka membangun rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Pernyataan mengenai pentingnya refleksi di akhir pembelajaran ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Donald Schön, yang menekankan pentingnya refleksi dalam praktik profesional dan pendidikan. Schön membedakan antara refleksi dalam tindakan (*reflect-in-action*) dan refleksi setelah tindakan (*reflect-on-action*), di mana refleksi setelah tindakan memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman belajar mereka dan merencanakan langkah selanjutnya. Hal ini dibahas dalam penelitian Lisa Brown tentang

bagaimana penerapan praktik reflektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya refleksi dalam membangun pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang diajarkan.⁹²

Berdoa bersama di akhir pembelajaran juga memiliki nilai penting. Ritual ini tidak hanya menutup kegiatan dengan baik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara siswa dan guru. Hal ini menciptakan atmosfer yang positif dan penuh rasa syukur, yang dapat berkontribusi pada motivasi siswa untuk terus belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Sarah Thompson, yang mana dalam penelitiannya membahas bagaimana ritual, termasuk berdoa, dapat memperkuat hubungan antara siswa dan guru serta menciptakan lingkungan belajar yang positif.⁹³

Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh meliputi tes lisan, refleksi, dan aktivitas penutup berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Proses ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai keterampilan membaca, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan belajar di masa depan dengan percaya diri.

⁹² Brown, Lisa. "The Impact of Reflective Practices on Student Learning Outcomes." *Journal of Educational Psychology*, vol. 115, no. 2, 2023, pp. 123-135.

⁹³ Thompson, Sarah. "The Role of Rituals in Educational Settings: Enhancing Social Bonds and Learning Outcomes." *Journal of Educational Psychology*, vol. 114, no. 3, 2022, pp. 345-360.

C. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kemampuan siswa. Guru kelas 1 mengevaluasi kemampuan membaca permulaan siswa dengan tes lisan. Tes ini memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa secara langsung, memberikan umpan balik instan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih. Tes lisan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dan mendengarkan, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, di mana siswa merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya. Secara keseluruhan, tes lisan dalam evaluasi kemampuan membaca permulaan tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan komunikasi siswa, serta meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar membaca. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Lisa Brown, yang menekankan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa selama evaluasi lisan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.⁹⁴

Kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan membaca

⁹⁴ Brown, Lisa. "Creating Supportive Learning Environments through Direct Interaction." *Educational Psychology Review*, vol. 29, no. 4, 2023, pp. 300-315.

permulaan dalam setiap aspek membaca permulaan yang harus dikuasai siswa. Melalui metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), guru dapat mengamati kemampuan membaca siswa dalam berbagai aspek, seperti pengenalan huruf, pengucapan, dan pemahaman teks sederhana. Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat diukur dari kemajuan yang mereka tunjukkan dalam setiap aspek tersebut. Misalnya, siswa yang awalnya kesulitan dalam mengenali huruf mungkin menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Sarah Thompson yang menunjukkan bahwa penerapan metode SAS secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa, termasuk pengenalan huruf, pengucapan, dan pemahaman teks sederhana.⁹⁵

Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area di mana siswa menunjukkan kemajuan dan area yang masih memerlukan perhatian lebih. Melalui tes lisan, guru dapat menilai tidak hanya kemampuan membaca siswa, tetapi juga pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Ini sangat penting, karena kemampuan membaca yang baik tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pemahaman makna dari teks itu sendiri. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Emily Johnson yang menunjukkan bahwa tes lisan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pemahaman

⁹⁵ Thompson, Sarah. "The Effect of the SAS Method on Early Reading Skills Development." *Journal of Educational Psychology*, vol. 114, no. 3, 2022, pp. 345-360.

siswa terhadap teks, serta kemampuan membaca mereka secara keseluruhan.⁹⁶

Guru kelas 1 menyusun instrumen penilaian untuk mempermudah mengetahui perkembangan siswa dalam kemampuan membacanya. Guru kelas 1 menyusun instrumen pembelajaran dengan beberapa aspek, yaitu: 1) Mampu melafalkan huruf dengan tepat, 2) Mampu membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan tepat, 3) Kewajaran lafal, 4) kelancaran membaca, 5) Kejelasan suara. Dalam penilaiannya guru memberikan skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, dan skor 1 untuk kriteria kurang. Guru kelas 1 juga selalu membuat catatan perkembangan siswa dari pertemuan sebelumnya dengan pertemuan yang baru dilakukan. Sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca permulaan atau malah sebaliknya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet Riyadi Rohimah, yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, guru perlu melakukan evaluasi untuk menilai kemampuan membaca awal siswa.⁹⁷ Untuk itu, guru memerlukan data yang mencakup penyusunan instrumen tes, proses pengumpulan data, penilaian, pengolahan nilai, serta hasil akhir yang menunjukkan apakah siswa berhasil dalam membaca permulaan atau tidak.

⁹⁶ Johnson, Emily. "Assessing Reading Comprehension through Oral Testing: A Systematic Approach." *Journal of Educational Research*, vol. 45, no. 2, 2022, pp. 200-215.

⁹⁷ Slamet Riyadi Rohimah, Hubungan Antara Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SDN 2 Tegineneng (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

Dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, perlu memperhatikan beberapa aspek evaluasi membaca permulaan. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) ketepatan dalam menyuarakan tulisan, (2) pelafalan yang wajar, (3) intonasi yang wajar, (4) kelancaran membaca, (5) kejelasan suara, siswa diminta untuk membaca dengan suara nyaring. Dalam evaluasi ini, guru harus menyiapkan dan menyajikan berbagai kata atau bacaan.⁹⁸

Pentingnya penyusunan instrumen penilaian yang komprehensif tidak dapat diabaikan, karena ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan membaca siswa. Dengan aspek yang terdefinisi dengan baik, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa. Misalnya, jika banyak siswa yang kesulitan dalam aspek kewajaran lafal, guru dapat merancang kegiatan tambahan yang fokus pada pengucapan dan intonasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Sarah Thompson yang menekankan bahwa instrumen penilaian yang komprehensif memungkinkan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan membaca siswa, termasuk aspek-aspek seperti pengucapan, pemahaman, dan intonasi.⁹⁹

Pengumpulan data yang sistematis juga memungkinkan guru untuk melakukan analisis terhadap perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Melalui catatan perkembangan yang dibuat, guru dapat melihat pola kemajuan, yang tidak hanya bermanfaat untuk evaluasi individual, tetapi

⁹⁸ Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

⁹⁹ Thompson, Sarah. "The Importance of Comprehensive Assessment Tools in Early Literacy." *Journal of Educational Psychology*, vol. 114, no. 3, 2022, pp. 345-360.

juga untuk merencanakan strategi pengajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Emily Johnson yang menunjukkan bahwa pengumpulan data yang sistematis memungkinkan guru untuk menganalisis kemajuan siswa dan merencanakan strategi pengajaran yang lebih efektif berdasarkan pola kemajuan yang teridentifikasi.¹⁰⁰

Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh ini, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga proses belajar mereka. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat membaca. Selain itu, guru dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk melibatkan orang tua dalam proses belajar, memberikan informasi tentang kemajuan anak mereka dan cara mendukung pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan temuan Rachel Smith yang mengungkapkan bahwa pendekatan evaluasi yang menyeluruh tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa, yang mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.¹⁰¹

Pembelajaran membaca permulaan yang terstruktur dan berbasis evaluasi yang komprehensif akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut di masa depan.

¹⁰⁰ Johnson, Emily. "The Role of Systematic Data Collection in Monitoring Student Progress." *Journal of Educational Research*, vol. 45, no. 2, 2022, pp. 200-215.

¹⁰¹ Smith, Rachel. "Comprehensive Assessment Approaches: Enhancing Student Engagement and Confidence." *International Journal of Early Childhood Education*, vol. 32, no. 3, 2023, pp. 150-165.

Dalam praktiknya, evaluasi merupakan langkah yang diambil untuk menilai keberhasilan atau efektivitas pembelajaran secara komprehensif, yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan program, serta hasil yang terlihat dari kinerja siswa dan guru. Hasil evaluasi ini dapat menentukan apakah siswa dapat naik kelas atau tidak, lulus atau tidak, serta memberikan masukan untuk memperbaiki program kerja sekolah guna meningkatkan kinerja keseluruhan di tahun berikutnya. Dengan kata lain, guru menilai hasil akhir siswa dan memutuskan apakah siswa tersebut dapat naik kelas, mampu membaca, dan sebagainya. Dengan mempertimbangkan informasi tentang kemampuan membaca siswa, guru telah melaksanakan evaluasi.¹⁰²

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) diketahui dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini bisa dilihat dari data perkembangan kemampuan membaca siswa, mulai dari hasil penilaian kemampuan membaca awal siswa dengan hasil evaluasi setelah penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) menunjukkan masing-masing siswa mengalami peningkatan pada aspek-aspek membaca permulaan yang harus dikuasai siswa. Dari yang awalnya anak belum bisa melafalkan huruf sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya mengeja sekarang sudah tidak mengeja ketika membaca, yang awalnya tidak lancar dalam membaca sekarang sudah lancar ketika membaca, yang awalnya membaca dengan suara kurang jelas sekarang

¹⁰² Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

sudah ada peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa metode SAS bukan hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran yang lebih luas untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, penting untuk mencatat bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa tidak hanya berpengaruh pada kemampuan akademis mereka, tetapi juga pada rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Ketika siswa melihat kemajuan dalam kemampuan membaca mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar lainnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Emily Johnson yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa dan motivasi mereka untuk belajar.¹⁰³

Dengan demikian, evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi kunci untuk memahami perkembangan siswa dan memastikan bahwa mereka memperoleh keterampilan membaca yang diperlukan. Peningkatan yang tercatat dalam setiap aspek membaca permulaan

¹⁰³ Johnson, Emily. "The Impact of Reading Proficiency on Student Motivation and Self-Efficacy." *Journal of Educational Psychology*, vol. 45, no. 2, 2022, pp. 200-215.

merupakan indikasi bahwa metode yang diterapkan efektif dan dapat dijadikan acuan untuk merencanakan pembelajaran di masa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Noeranie Misyriana Hadhiyanti T.AG yaitu penggunaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa metode SAS dapat diterapkan secara luas di berbagai konteks pendidikan, dan dapat menjadi strategi yang andal dalam meningkatkan keterampilan literasi di kalangan siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Guru melakukan pendekatan personal untuk penilaian awal terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dan memahami karakteristik masing-masing siswa untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan disesuaikan pada metode pembelajaran SAS (Struktur Analisis Sintesis). Adapun beberapa komponen dalam RPP yaitu, identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, topik pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang adaptif dan mengimplementasikan metode pembelajaran SAS, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan secara lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan

personal yang diterapkan oleh guru memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing siswa. Melalui rancangan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan evaluasi yang tepat, diharapkan setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. RPP ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan kemandirian dalam proses belajar mereka. Semoga RPP ini dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran di kelas dan mendorong siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik.

2. Pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dilaksanakan pada pukul 11.00 hingga 12.10. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa dengan ice breaking. Selama kegiatan inti, guru menulis di papan tulis kalimat sederhana dan mengajak siswa untuk menguraikan huruf, suku kata, dan kata.

Selain itu, guru meminta siswa untuk menggabungkan huruf, suku kata, dan kata menjadi kalimat sederhana. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca kalimat sederhana yang telah digabungkan, serta menggabungkan sebanyak lima kalimat sederhana sebagai latihan. Kegiatan penutup melibatkan evaluasi pembelajaran dan refleksi, di mana siswa diajak untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa dalam proses refleksi, diharapkan mereka dapat menyadari kemajuan yang telah dicapai dan area yang perlu ditingkatkan. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam kemampuan membaca dan berkomunikasi. Selain itu, guru memberikan umpan balik konstruktif yang dapat membantu siswa memahami kesalahan dan mengembangkan strategi untuk belajar lebih baik di masa depan. Dengan cara ini, diharapkan siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk terus belajar.

Di samping itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendukung dan inklusif selama proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi aktif, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Diskusi kelompok kecil dan kerja sama antar siswa juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam belajar.

3. Hasil Evaluasi pelaksanaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon

Guru menggunakan tes lisan sebagai instrumen evaluasi untuk menilai perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Instrumen evaluasi ini mencakup beberapa aspek, seperti ketepatan dalam menyuarakan tulisan, pelafalan yang wajar, intonasi yang wajar, kelancaran membaca, dan kejelasan suara. Guru mencatat perkembangan siswa dari pertemuan ke pertemuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Data perkembangan keterampilan membaca siswa menunjukkan peningkatan pada semua aspek yang dievaluasi. Dari yang awalnya anak belum bisa melafalkan huruf sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya mengeja sekarang sudah tidak mengeja ketika membaca, yang awalnya tidak lancar dalam membaca sekarang sudah lancar ketika membaca, yang awalnya membaca dengan suara kurang jelas sekarang sudah ada peningkatan.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam membangun fondasi membaca yang kuat bagi siswa. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mendapatkan dorongan untuk percaya diri dalam kemampuan mereka. Guru dapat melihat perubahan positif

dalam sikap siswa terhadap membaca, di mana mereka menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk belajar. Hal ini sangat penting, karena motivasi yang tinggi dapat berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

Selanjutnya, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi. Diskusi mengenai kesulitan yang dialami siswa selama proses membaca juga dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk memberikan strategi tambahan. Dengan demikian, siswa merasa didukung dalam perjalanan belajar mereka, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk terus berusaha dan mencapai potensi terbaik mereka dalam membaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai peneliti tentunya dapat memberikan saran untuk beberapa hal diantaranya:

1. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya lebih mendukung kegiatan yang meningkatkan kemampuan membaca awal. Seperti mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar membaca permulaan. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran yang efektif, penggunaan alat bantu mengajar, dan mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran membaca

di rumah. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar membaca. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk membuat program baca bersama yang melibatkan siswa, orang tua, dan guru. Program ini bisa berupa sesi membaca rutin di sekolah, di mana orang tua diajak untuk berpartisipasi dan berbagi pengalaman membaca dengan anak-anak mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan dukungan dari guru, tetapi juga dari orang tua mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kuat dan kolaboratif. Kegiatan seperti ini akan membantu membangun komunitas yang peduli terhadap perkembangan literasi anak dan mendorong kecintaan membaca sejak dini.

2. Bagi guru

Guru kelas 1 sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan berkomitmen penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Dengan cara ini, kualitas pengajaran guru akan meningkat, terutama dalam mendukung siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan permainan edukatif yang melibatkan aktivitas fisik untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap huruf dan kata. Dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penting bagi guru untuk melibatkan orang tua dalam proses belajar di rumah. Memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung anak

mereka dalam membaca, seperti membacakan buku bersama atau melakukan aktivitas membaca yang menyenangkan, dapat memperkuat kemampuan siswa di luar kelas. Dengan kolaborasi antara sekolah dan rumah, diharapkan siswa akan mendapatkan dukungan yang lebih holistik dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melanjutkan untuk membuat bahan ajar dan media pembelajaran berbasis metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Dengan mengembangkan bahan ajar yang interaktif dan menarik, peneliti dapat membantu guru dalam menerapkan metode ini dengan lebih efektif. Misalnya, pembuatan buku cerita yang mengintegrasikan elemen visual dan teks sederhana dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep membaca dengan cara yang menyenangkan. Penelitian lebih lanjut dalam pengembangan bahan ajar dan media ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

136

- Ahmad Nursobah, “*Perencanaan Pembelajaran MI/SD,*” Pamekasan, 2019.
- Al-Mawardi, A. (2020). *Adab al-‘Ilm wa al-Muta’allim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ananda and Amiruddin, “Perencanaan Pembelajaran.”
- Barlia, L. (2011). "Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi, dan Keraguan dalam Praksisnya". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Brown, Lisa. "Creating Supportive Learning Environments through Direct Interaction." *Educational Psychology Review*, vol. 29, no. 4, 2023, pp. 300-315.
- Brown, Lisa. "The Impact of Student Voice on Learning Outcomes." *Educational Research Review*, vol. 15, no. 1, 2021, pp. 34-50.
- Delfi Mufidatul Helwah, Kustiani Arisati, and Nani Zahrotul Mufidah, “*Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca Di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah,*” Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6, no. 1 (2023): 1–9.
- Dewi, A. (2020). *ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN QUANTUM TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA DI SDN JOGLO 04 PETANG (studi pre-eksperimen)*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45-58.

Diah Vira Devinda, Retno Winarni, and Muhammad Ismail Sriyanto, "Implementasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Tema 8 Di Kelas I Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 11, no. 6 (2023): 67, <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77087>

Dr. Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, 2020.

Fatimah, N. (2020). *Analisis dan Sintesis dalam Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 40-50.

Felisianus Efrem Jelahun, "Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif," 2022

Gusti, Restu Retnaning, Mardiana, Tria, Hajron, Kun Hisnan, & Sumarni. (2023). *Membaca Permulaan Dengan Metode SAS Berbantuan Media KOKABAJA (KOTAK KATA BACA EJA)*. *KODE: Jurnal Bahasa*, 12 (Desember)

Hidayati, N. (2020). *Inovasi dalam Metode Pengajaran: Menciptakan Pengalaman Belajar yang Efektif*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Hidayati, S. N. (2018). Strategi inovatif dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(2), 45-58.

Husna, I. (2021). *Strategi Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 45-56.

Ibnu Katsir, I. (n.d.). *Tafsir Ibnu Katsir: Surah Az-Zumar Ayat 9*. Diakses dari TafsirWeb.

Ikhwah, A., Salmiah, & Hisbullah. "Penggunaan Metode Membaca SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Konsepsi*, vol. 11, no. 4, 2023, pp. 517-528.

Ina Magdalena, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, dan Nabilah Dwi Safitri, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar". Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Vol. 4, No. 3 Agustus 2023

Irmaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" 3, no. 1 (2023): 33–41.

Johnson, Emily. "Assessing Reading Comprehension through Oral Testing: A Systematic Approach." *Journal of Educational Research*, vol. 45, no. 2, 2022, pp. 200-215.

Johnson, Emily. "The Impact of Reading Proficiency on Student Motivation and Self-Efficacy." *Journal of Educational Psychology*, vol. 45, no. 2, 2022, pp. 200-215.

Johnson, Emily. "The Role of Systematic Data Collection in Monitoring Student Progress." *Journal of Educational Research*, vol. 45, no. 2, 2022, pp. 200-215.

Johnson, Mark. "Designing Effective Learning Objectives: A Review and Recommendations." *Educational Research Review*, vol. 25, no. 1, 2020, pp. 12-29.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. (n.d.). *Urgensi Pemahaman Karakteristik Siswa Sekolah Dasar dalam Efektivitas Pembelajaran*. Diakses dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3886>

Kaunang, Gabriela, Rawis, Joulanda A. M., Pangkey, Richard Daniel Herdy, & Mangangantung, Jane. (2022). Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5109-5115.

Larasati, D. P., Halidjah, S., & Salimi, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Timur. *Journal on Education*, 7(01), 4793-4800.

M.Pd. Dr. Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, ed. M.Pd. Dr. Hilmiati (Mataram: Sanabil, 2020).

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244-257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

Mansyur, U., Rusdiah, & Rahmat. "Upaya Meningkatkan Literasi Anak Sejak Dini dengan Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan." *Metalinguage: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 1-15.

Masykur Masykur and Siti Solekhah, "Tafsir Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)," *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.

Mera, M. A., Sumiharsono, R., & Kustiyowati, K. "Pemanfaatan Metode SAS dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan Siswa Tunarungu Wicara." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, 2023, pp. 1853-1860.

Miftahul Aulia Khoirun Nisya¹, "Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Melalui Metode."

Muamar, A. (2020). *Kritik dan Analisis Metode Pembelajaran Membaca: Pendekatan Struktur Analisis Sintesis*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Nella Agustin and Ika Maryani, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Uad Press, 2021).

Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta" (UNY 2016)

Ormrod, J.E, *Human Learning (6th ed) United State of America: Pearson Education, Inc, 2012*

Pratiwi, S. (2022). *Peran Rasa Percaya Diri dalam Proses Belajar Siswa: Motivasi dan Keterlibatan*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(1), 67-78.

Prayitno, J. (2019). *Dampak Pembelajaran Mekanis terhadap Motivasi Membaca Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 123-135.

Rahmawati, D. (2022). *Analisis komponen kalimat dalam pembelajaran membaca untuk siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 34-45.

Raja Lottung Siregar, “*Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik*” Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (2021): 63–75.

Richakza Indrajatun, Dhevi Anastia, Wardhani, Puspita Indra, & Salsabilla, Irfani. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 7 Surakarta. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), Halaman 30998-31006.

Riti Humaya, Novi Olivia Bangun, Putri Asmarani Dewi, dan Syahrial, “*Ice Breaking sebagai Stimulus Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik*”. Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal) Volume 10, Issue 1, Pages 8–18 June 2024 e-ISSN: 2407-7445 p-ISSN: 2085-9880

Rukmini, D. (2018). "*Pengaruh Metode SAS terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal*". Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 45-56.

Rusmiati, M. N. (2022). *Pemahaman Karakteristik Anak dalam Pembelajaran*.

Rusydi Ananda and Amiruddin Amiruddin, “Perencanaan Pembelajaran,” 2019

Septiana Dwi Retnaningrum, dkk dengan judul “*Pembelajaran Kesadaran Fonemik dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*”. Kajian Ilmiah Psikologi - No. 1, Vol . 4 , Januari - Juni 2015

Silviana Rofidah," *Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ketawanggede Malang.*" (UIN Maliki Malang 2023)

Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

Slamet Riyadi Rohimah, *Hubungan Antara Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SDN 2 Tegineneng* (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

Smith, John. "Student Engagement and Motivation in the Classroom: A Review of the Literature." *Journal of Educational Psychology*, vol. 112, no. 3, 2020, pp. 456-478.

Smith, Rachel. "Comprehensive Assessment Approaches: Enhancing Student Engagement and Confidence." *International Journal of Early Childhood Education*, vol. 32, no. 3, 2023, pp. 150-165.

Suardipa Putu, *Proses Scaffolding Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran*, Widyacarya Volume 4, No 1, Maret 2020

Sukardi, S. (2021). *Pentingnya Literasi Awal dalam Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 15-25.

Sumahi, A., Rahman, A., & Widiastuti, E. (2021). *Metode Pembelajaran Membaca Permulaan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supriyadi, A. (2021). *Pendekatan struktural dalam pengajaran membaca: Meningkatkan pemahaman siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 15-30.

Supriyadi, D. (2016). "Kesadaran Fonologis dan Kemampuan Membaca". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123-134

Susanto, Ratnawati. (2018). Pengkondisian Kesiapan Belajar untuk Pencapaian Hasil Belajar dengan Gerakan Senam Otak. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2),

Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif," 2019.

Thompson, Sarah. "The Effect of the SAS Method on Early Reading Skills Development." *Journal of Educational Psychology*, vol. 114, no. 3, 2022, pp. 345-360.

Thompson, Sarah. "The Importance of Comprehensive Assessment Tools in Early Literacy." *Journal of Educational Psychology*, vol. 114, no. 3, 2022, pp. 345-360.

Thompson, Sarah. "The Role of Rituals in Educational Settings: Enhancing Social Bonds and Learning Outcomes." *Journal of Educational Psychology*, vol. 114, no. 3, 2022, pp. 345-360.

Utami, S., Sakti, B. P., & Suwartini, S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Melalui Metode SAS Pada Siswa Kelas I SDN 1 Demak Ijo Tahun Pelajaran 2023/2024. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 204-212.

Widiastuti, E. (2019). "Analisis Penerapan Metode Struktur Analisis Sintesis dalam Pembelajaran Membaca". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 102-110.

Widyastuti, E. (2020). "Penerapan Prinsip Gestalt dalam Pembelajaran Membaca untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 88-97. doi:10.1016/j.jipd.2020.01.004.

Wirda, R., Akmaluddin, & Subhananto, A. (2023). PENGARUH KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DENGAN MEDIA BIG BOOK PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 55 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Zainuddin, M. (2014). *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak*. Surabaya: Karya Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

145

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1261/Un.03.1/TL.00.1/04/2025	17 April 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MI Raden Patah Pujon		
di		
Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.		
Nama	: Isnainia Firda Harisma	
NIM	: 200103110079	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Implementasi Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon	
Lama Penelitian	: April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

146


LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN MALANG
MADRASAH IBTIDAIYAH RADEN PATAH
 Jl. Masjid No.04 Lebo Madiredo Kec. Pujon Kab. Malang Kode POS 65391
 NISM : 111235070207, NPSN : 60715192, TERAKREDITASI A
 085 101 452 946 / 085 103 064 258
radenpatahlebo@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 019./MI.13.35.08/207/A-1/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wardi Widodo, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Madrasah : MI Raden Patah
 Alamat : Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
 Telepon /WA : 085103064258

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ISNAINIA FIRDA HARISMA
 Jenis kelamin : Perempuan
 NIM : 200103110079
 Program Studi : PGMI
 Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : IMPLEMENTASI METODE SAS (STRUKTUR ANALISIS SINTESIS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MI RADEN PATAH LEBO MADIREDO KECAMATAN PUJON

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MI Raden Patah Lebo Madiredo kecamatan Pujon sejak tanggal 22 April 2025 sampai dengan 01 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya, dan apabila ada kekeliruan dikemudian hari akan dibenarkan sebagaimana mestinya


WARDI WIDODO, S.Pd.I

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru



TRANSKIP WAWANCARA

GURU KELAS 1 MI RADEN PATAH

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025

Tempat : MI Raden Patah

II. Identitas Informan

Nama : Mi'rojta Rizki Wilujeng

Usia : 29 tahun

Jabatan : Guru Kelas 1

Jenis Kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo dalam membaca permulaan?

Pada awal tahun ajaran baru, biasanya saya melakukan pendekatan personal terhadap anak-anak. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik setiap anak dan mengetahui kemampuan membaca mereka. Nah, setiap anak mempunyai kemampuan membaca yang berbeda. Dari 27 anak hanya ada 7 anak yang sudah lancar membaca.

2. Apakah ada siswa yang tidak lancar membaca atau mengalami kesulitan dalam membaca?

Ada mbak, pasti ada. Ada yang belum mengenal huruf, membaca masih mengeja, suara saat membaca juga kurang jelas.

3. Dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan metode pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan?

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan, saya memilih menggunakan metode SAS atau struktur analisis sintesis ini untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka, dan alhamdulillah efektif mbak. Anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan pembelajarannya. Sedikit demi sedikit anak-anak bisa lancar dalam membaca hingga sampai sekarang hanya tinggal 5 anak yang bisa dikatakan belum lancar dalam membaca. Ee, 5 anak ini sebenarnya sudah bisa juga dalam membaca tapi mereka cenderung lebih lambat dari temannya yang lain.

4. Kapan jadwal pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan

menerapkan metode tersebut?

Pembelajaran menggunakan metode SAS ini sudah saya lakukan mulai dari awal tahun pembelajaran mbak. Untuk waktunya saya lakukan ketika jam pulang sekolah. Saya memilih waktu pulang sekolah soalnya ini kan pembelajarannya ini pembelajaran tambahan. Program sekolah gitu lah mbak, soalnya kalau hanya memacu pada buku atau dalam pelajaran Bahasa Indonesia itu kayak kurang lengkap gitu, dipelajaran Bahasa Indonesia anak-anak hanya diajarkan suku kata dasar saja. Untuk kegiatannya itu biasanya dilakukan 2 kali dalam seminggu. Untuk orang tuanya juga sudah tau kalau ada program kelas tambahan membaca ini.

5. Apakah ibu membuat RPP terlebih dahulu sebelum menerapkan metode pembelajaran?

Iya mbak, saya membuat RPP untuk memudahkan ketika kegiatan pembelajaran, di RPP kan ada tahapan-tahapan dalam pembelajarannya.

6. Apakah Ibu menentukan capaian pembelajaran dalam penyusunan RPP?

Iya mbak, dalam RPP ditentukan juga capaian pembelajaran, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Tujuan ini menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik.

7. Apakah Ibu menentukan tujuan pembelajaran dalam penyusunan RPP?

Iya mbak, ya dari CP nya itu saya susun tujuan pembelajarannya.

8. Apakah Ibu menentukan materi pembelajaran dalam penyusunan RPP?

Iya mbak, saya tentukan dari buku guru atau buku siswa.

9. Apakah Ibu membuat media pembelajaran sesuai materi?

Nah, untuk penggunaan media pembelajaran, terus terang saja saya tidak menggunakan media pembelajaran yang aneh-aneh. Saya hanya menggunakan media papan tulis dan kadang saya ngeprint sendiri dari kode QR di buku tema itu. Dengan menggunakan media ini saja sudah membuat anak-anak sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan ini.

10. Berapa alokasi waktu yang Ibu tentukan dalam setiap pertemuan?

Untuk alokasi waktu yang kami tentukan 2 x 35 menit, karena Emm.... Untuk tingkat SD kan sebenarnya hanya dianjurkan 1 x 35 menit dalam 1 pembelajaran. Nah untuk kegiatan pembelajaran membaca ini kurang kalau hanya dalam 1 kali pembelajaran saja.

11. Apakah Ibu menyesuaikan RPP dengan metode pembelajaran yang digunakan?

Iya mbak, jadi dalam tahap-tahap pembelajaran itu ya menggunakan metode SAS itu. Dari siswa menguraikan huruf, suku kata, dan kata sampai menggabungkan lagi menjadi kalimat sederhana dan siswa menggunakan teknik tanpa mengeja.

12. Sumber belajar apa yang Ibu gunakan?

Materi pembelajaran bersumber dari buku kemendikbud, buku kemenag dan dari internet. Dari tiga sumber ini saya menggunakan materi tentang membaca yang temanya diambil dari buku tersebut, yang juga melatih kemampuan membaca mereka.

13. Bahan ajar apa yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajarannya?

Bahan ajar yang saya pilih harus sesuai dengan tema yang diajarkan dan dapat mengakomodasi tahapan analisis dan sintesis. Misalnya, saya menggunakan buku yang menyediakan gambar dan teks sederhana yang memudahkan siswa dalam memahami konsep membaca.

14. Apa saja tahapan pembelajaran yang Anda susun dalam RPP?

Eemm, dari tahapannya ada kegiatan pendahuluan itu ada apersepsi dan lain-lain terus, kegiatan inti yang isinya langkah-langkah pembelajaran dari membaca dan merangkai suku kata sampai dijadikan kalimat sederhana, jadi terakhir kegiatan penutup ada evaluasi dan refleksi.

15. Apakah Ibu menentukan evaluasi pembelajaran dalam setiap pertemuan?

Iya mbak, karena dalam evaluasi pembelajaran ini kan penting untuk menilai efektivitas program dan perkembangan kemampuan membaca siswa. Pada awalnya saya menggunakan pendekatan personal untuk evaluasinya, hal ini saya lakukan untuk mengetahui setiap kemampuan membaca permulaan anak. Setelah program berjalan saya melakukan evaluasi dengan cara tes lisan. Nah jadi anak-anak itu saya suruh untuk membaca bacaan yang sudah saya gunakan, dari situ saya bisa menilai bagaimana perkembangan anak-anak. Biasanya anak-anak juga saya evaluasi dengan tes tulis, seperti anak-anak saya suruh melanjutkan kalimat sederhana dengan pilihan kata yang tepat, kadang juga saya suruh untuk mencari kata dari suku kata misal yang berawalan dari suku kata "Sa" kemudian dilanjutkan untuk membuat kalimat sederhana.

16. Apakah Ibu perlu mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai?

Iya mbak, diawali dengan salam kemudian meminta anak-anak duduk dengan rapi kemudian saya lanjutkan untuk mengecek kehadiran mereka.

17. Sebelum pembelajaran dimulai, apakah Ibu mengajak siswa untuk berdoa bersama terlebih dahulu?

Iya mbak, setiap berdoa saya selalu menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin doa dan itu saya lakukan secara bergilir setiap pembelajaran biar

mereka semua juga merasakan untuk memimpin berdoa.

18. Apakah Ibu selalu menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari setiap pertemuan?

Ya mbak, selalu itu, karena anak-anak itu biasanya tanya apa yang akan dipelajari. Jadi saya sampaikan dulu sebelum memulai pembelajaran.

19. Apakah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran Ibu memotivasi siswa?

Iya mbak, saya selalu memotivasi mereka sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Emm kadang juga saya beri ice breaking seperti bernyanyi dan tepuk-tepuk.

20. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS (struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?

Jadi awalnya itu saya tuliskan di papan tulis mbak kalimat sederhana yang sesuai dengan topik, misal topiknya aku ingin ada di bab 7, contohnya saya beli sate. Nah setelah itu saya uraikan setiap huruf, kata dan suku katanya. Kemudian anak-anak saya suruh menggabungkan lagi menjadi kalimat sederhana seutuhnya. Nah setelah selesai semua itu saya suruh membaca kembali yang sudah mereka gabungkan. Setelah semua itu selesai anak-anak saya kasih 5 soal dan soal itu isinya saya suruh menggabungkan lagi seperti proses tadi.

21. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?

Emm, untuk media pembelajarannya ini, saya kan menggunakan papan tulis ya mbak, jadi mulai awal kegiatan pembelajaran ini saya sudah menggunakan papan tulis, saya tulis kalimat sederhana di papan tulis untuk kita uraikan bersama dan digabungkan kembali, kadang sekali dua kali anak-anak saya suruh maju ke depan untuk menggabungkan kalimat sederhana tersebut.

22. Apakah jenis evaluasi yang biasanya Ibu gunakan dan apakah selalu dilakukan selesai pembelajaran?

Iya mbak selalu, saya menggunakan tes lisan untuk melakukan evaluasi pembelajaran membaca ini. Anak-anak saya suruh membaca di edu book atau buku yang biasanya saya gunakan untuk latihan membaca. Disitu kan ada juga bacaan-bacaannya. Nah itu saya gunakan untuk menilai kemampuan membaca mereka. Selain tes lisan, kadang juga tes tulis bu seperti yang saya katakan diawal tadi. Anak-anak saya suruh melanjutkan kalimat sederhana dengan pilihan kata yang tepat. Emm tapi yang lebih sering saya gunakan adalah tes lisan itu mbak.

23. Apakah Ibu mengajak siswa untuk refleksi pembelajaran?

Iya mbak, untuk kegiatan penutup, saya selalu mengajak anak-anak untuk merefleksikan pembelajaran.

24. Sebelum pembelajaran berakhir, apakah Ibu mengajak siswa untuk berdoa?

Iyaa tentu mbak, seperti ketika pembukaan tadi yang memimpin tetap anak-anak secara bergantian sesuai dengan nomor urut absen.

25. Apakah setelah menerapkan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) terdapat peningkatan pada kemampuan membaca permulaan siswa?

Alhamdulillah anak-anak mengalami peningkatan mbak, terutama dari yang awalnya tidak bisa melafalkan dan menyebutkan huruf, sekarang sudah bisa melafalkan huruf dan sudah lancar dalam membacanya, dan itupun tanpa mengeja.

26. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa?

Ya itu mbak, anak-anak yang awalnya kurang lancar dalam membaca dan bahkan mengeja dalam membaca sekarang jadi sudah tidak mengeja dan sudah lancar juga dalam membaca. Ada peningkatan lah intinya. Yang dulu suaranya kurang jelas dalam membaca sekarang alhamdulillah sudah jelas mbak.

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Siswa



NO	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
2	Apakah sebelum memulai pembelajaran guru mengajak untuk berdoa bersama?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
3	Apakah guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setiap pertemuan?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
4	Bagaimana guru memberikan motivasi sebelum belajar?	Ilman	Bercerita
		Gevral	Tepuk semangat
		Nafla	Tepuk-tepuk
		Irhasy	Bernyanyi
		Clara	Tepuk semangat
5	Apakah kamu diajarkan mengurai dan merangkai huruf menjadi suku kata?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
6	Apakah kamu diajarkan	Ilman	Iya

	mengurai dan merangkai suku kata menjadi kata?	Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
7	Apakah kamu diajarkan mengurai dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
8	Apakah guru melakukan penilaian atau evaluasi diakhir pembelajaran?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
9	Apakah guru melakukan refleksi pembelajaran setelah selesai pembelajaran?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
10	Apakah guru mengajak unyuk berdoa bersama ketika selesai pembelajaran?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
11	Apakah kamu bisa melafalkan huruf dengan tepat?	Ilman	Bisa
		Gevral	Bisa
		Nafla	Bisa
		Irhasy	Bisa

		Clara	Bisa
12	Apakah kamu bisa membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Bisa
		Irhasy	Bisa
		Clara	Iya
13	Menurut kamu, apakah kamu bisa mengucapkan huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan baik?	Ilman	Bisa
		Gevral	Bisa
		Nafla	Bisa
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya bisa
14	Apakah menurut kamu, kamu sudah lancar dalam membaca?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya tapi pelan-pelan
		Nafla	Lancar
		Irhasy	Lancar tapi pelan-pelan
		Clara	Lancar
15	Menurut kamu, apakah suara kamu sudah jelas saat membaca?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya
16	Setelah belajar membaca dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), apakah kamu merasa lebih mudah membaca?	Ilman	Iya
		Gevral	Iya
		Nafla	Iya
		Irhasy	Iya
		Clara	Iya

Lampiran 5 Transkrip Observasi



Aspek	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		Deskripsi Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak		
Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon	Kemampuan Membaca	Hasil penilaian awal semester kemampuan membaca siswa	✓		Ada 5 siswa yang mempunyai kemampuan membaca rendah	
	Tindakan guru dalam membantu siswa kesulitan membaca	Guru membuat perencanaan dalam penerapan metode pembelajaran	✓		Guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP	
	Komponen RPP	Guru menentukan capaian pembelajaran	Guru menentukan capaian pembelajaran	✓		Guru menentukan capaian pembelajaran dari buku guru dan modul ajar
		Guru menentukan tujuan pembelajaran	Guru menentukan tujuan pembelajaran	✓		Guru menentukan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran
		Guru menentukan materi pembelajaran	Guru menentukan materi pembelajaran	✓		Guru menentukan materi pembelajaran dari buku guru dan buku siswa
		Guru menentukan alokasi waktu pembelajaran	Guru menentukan alokasi waktu pembelajaran	✓		Guru menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran 2 x 35 menit
		Guru menentukan metode pembelajaran	Guru menentukan metode pembelajaran	✓		Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu metode SAS (Struktur Analisis Sintesis)

		Guru membuat media pembelajaran	✓		Guru menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan spidol
		Guru menentukan sumber belajar	✓		Guru menggunakan sumber belajar berupa buku kemendikbud, buku kemenag, dan internet
		Guru menggunakan bahan ajar	✓		Guru menggunakan bahan ajar berupa buku bahasa indonesia untuk siswa kelas 1
		Guru menyusun tahapan pembelajaran	✓		Guru menyusun tahapan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
		Guru menentukan evaluasi pembelajaran	✓		Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis
Pelaksanaan pembelajara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan metode SAS (Struktur	Kegiatan pendahuluan	Guru Mengondisika siswa dan cek kehadiran	✓		Guru selalu mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
		Guru Membaca doa bersama siswa sebelum pembelajaran	✓		Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan memilih perwakilan siswa untuk

Analisis Sintesis) kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon					memimpin doa
		Guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran
		Guru memotivasi siswa	✓		Guru memotivasi siswa dengan menggunakan ice breaking, menyanyi, dan bercerita
	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	✓		Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
		Guru menuliskan kalimat sederhana	✓		Guru menuliskan kalimat sederhana di papan tulis
		Siswa mengikuti guru membaca kalimat sederhana	✓		Siswa mengikuti guru membaca kalimat yang ada di papan tulis
		Guru mengajak siswa menguraikan setiap huruf	✓		Guru menguraikan kalimat yang ada di papan tulis menjadi huruf, suku kata dan kata

		Siswa menguraikan setiap huruf	✓		Siswa menguraikan kalimat yang ada di papan tulis menjadi huruf, suku kata dan kata
		Siswa menyusun suku kata dengan huruf	✓		Siswa menyusun huruf menjadi suku kata
		Siswa menyusun kata dengan suku kata	✓		Siswa menyusun suku kata menjadi kata
		Siswa menyusun kata menjadi kalimat sederhana	✓		Siswa menyusun kalimat sederhana dari kata yang ada
		Siswa membaca kalimat sederhana	✓		Siswa membaca kalimat sederhana yang sudah digabungkan
		Penggunaan media pembelajaran	✓		Guru menggunakan media papan tulis dalam kegiatan pembelajaran
		Siswa bisa menguraikan dan menggabungkan kalimat	✓		Siswa menguraikan dan menggabungkan 5 kalimat
		Siswa aktif dalam pembelajaran	✓		Siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran

		Siswa antusias dalam belajar membaca	✓		Siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran
	Kegiatan Penutup	Evaluasi pembelajaran	✓		Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara lisan
		Refleksi pembelajaran	✓		Guru melakukan refleksi pembelajaran ketika selesai pembelajaran
		Berdo'a bersama sesudah pembelajaran	✓		Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama setelah selesai kegiatan pembelajaran
Hasil evaluasi pembelajara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) kelas 1 MI Raden Patah Lebo Madiredo Kecamatan Pujon	Evaluasi pembelajaran	Guru membuat instrumen penilaian	✓		Dalam instrumenpenilaian, guru menentukan skor pada tiap kemampuan pada aspek membaca permulaan. Skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang.
		Aspek-aspek evaluasi pembelajaran membaca permulaan	✓		1) Mampu melafalkan huruf dengan tepat, 2) Mampu membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat

					<p>sederhana dengan tepat, 3) Kewajaran lafal, 4) kelancaran membaca, 5) Kejelasan suara</p>
		<p>Kemampuan membaca permulaan siswa 1</p>	✓		<p>Sudah tepat dalam melafalkan huruf, Cukup tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan, Sudah lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan, Suara cukup jelas dan lantang ketika membaca</p>
		<p>Kemampuan membaca permulaan siswa 2</p>	✓		<p>Sudah tepat dalam melafalkan huruf, Cukup tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan, Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya</p>

					perlahan, Suara jelas dan lantang ketika membaca
		Kemampuan membaca permulaan siswa 3	✓		Sudah tepat dalam melafalkan huruf, Sudah tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan, Sudah lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan, Suara jelas dan lantang ketika membaca
		Kemampuan membaca permulaan siswa 4	✓		Sudah tepat dalam melafalkan huruf, Sudah tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan, Sudah lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan, Suara jelas dan lantang

					ketika membaca
		Kemampuan membaca permulaan siswa 5	✓		Sudah tepat dalam melafalkan huruf, Cukup tepat dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan, Sudah lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan, Suara jelas dan lantang ketika membaca

Lampiran 6 Transkrip Dokumentasi

Indikator	Tersedia		Foto dokumentasi
	Ya	Tidak	
Dokumentasi hasil penilaian awal semester keterampilan membaca permulaan siswa	✓		
Dokumentasi RPP	✓		 

<p>Dokumen hasil belajar/nilai siswa dalam penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam pembelajaran membaca permulaan</p>	<p>✓</p>		<p>Nilai Perkembangan Membaca Permulaan Siswa</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Nama Siswa</th> <th colspan="5">Indikator Penilaian</th> <th rowspan="2">Jumlah Skor</th> <th rowspan="2">Nilai</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Ummu</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>17</td> <td>85</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>General</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>16</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Nyala</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>18</td> <td>90</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Ummu</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>17</td> <td>85</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Clara</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>18</td> <td>90</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai kesempurnaan membaca permulaan: Skor yang di peroleh x 100 Skor Maksimal</p>	No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai	1	2	3	4	5	1	Ummu	3	3	4	3	4	17	85	2	General	3	3	4	3	3	16	80	3	Nyala	3	3	4	4	4	18	90	4	Ummu	3	4	4	3	3	17	85	5	Clara	3	4	4	4	3	18	90
No	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Jumlah Skor	Nilai																																																						
		1	2	3	4	5																																																								
1	Ummu	3	3	4	3	4	17	85																																																						
2	General	3	3	4	3	3	16	80																																																						
3	Nyala	3	3	4	4	4	18	90																																																						
4	Ummu	3	4	4	3	3	17	85																																																						
5	Clara	3	4	4	4	3	18	90																																																						
<p>Dokumentasi media pembelajaran</p>	<p>✓</p>																																																													
<p>Dokumentasi kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup</p>	<p>✓</p>		<p>Kegiatan pendahuluan</p>  																																																											

Kegiatan Inti



Kegiatan penutup



Dokumentasi kegiatan wawancara

✓



Lampiran 7 Biodata Mahasiswa

168

BIODATA MAHASISWA



Nama : Isnainia Firda Harisma
NIM : 200103110079
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 29 Oktober 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Bengkaras Rt 05 Rw 03 Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur
No. Telepon : 085735672190
Alamat Email : isnainiafirda@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. RA Al- Baroroh
2. MI Raden Patah
3. SMP ISLAM 02 PUJON
4. SMA ISLAM NU PUJON

Malang, 02 Juni 2025

Mahasiswa

Isnainia Firda Harisma

200103110079

